HUBUNGAN PERILAKU BUDIDAYA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

JASMIDAR
1705902010077

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2021

HUBUNGAN PERILAKU BUDIDAYA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

JASMIDAR
1705902010077

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Alue Peunyareng Gampong Ujong Tanoh Darat
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
Laman : www.utu.ac.id email: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 15 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata Satu)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Jasmidar
NIM : 1705902010077

Dengan judul : HUBUNGAN PERILAKU BUDIDAYA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Dosen Pembimbing

Khairunnas, DCN.,M.Kes
NIP. 196308101980031008

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Prof.Dr.drh. Darmawi, M.Si
NIP. 197008271997021001

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes
NIP. 198905212019031009

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jalan Alue Peunyareng Gampong Ujong Tanoh Darat
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
Laman : www.utu.ac.id email: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 14 Juli 2021

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **Jasmidar**
Nim : 1705902010077

Dengan Judul : HUBUNGAN PERILAKU BUDIDAYA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN.

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 7 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
Ketua	: Khairunnas, DCN.,M.Kes	.....
Anggota	: Siti Maisyaroh Fitri Siregar, SKM., M.Kes	.....
Anggota	: Enda Silvia Putri, SKM.,M.Kes	.....

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fitrah Reynaldi, SKM., M.Kes
NIP. 198905212019031009

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasmidar

Nim : 1705902010077

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa didalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi,buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang disajikan seolah-olah karya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagiaan atau seluruh gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya unuk dapat dipeprgunakan seperlunya.

Meulaboh, Juni 2021

Saya yang membuat pernyataan,

Jasmidar

1705902010077

KATA PERSEMBAHAN

Bissmillaahirrahmaannirrahiim....

"hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah, Supaya kamu beruntung."(QS. Ali'imran:

Kupersembahkan...

Karya skripsiku ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta yang tiada henti memberiku kasih sayang semangat, doa, dorongan, nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah ibu terima kasih dan terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan ku untuk membalas semua pengorbananmu. . dalam hidupmu, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Setetes keringatmu adalah embun penyejuk dalam hidupku. Cinta, kasih sayang dan doamu menghantarkanku menuju keberhasilan ku...

Ayah

Jasamu tidak dapat kulupakan dalam kesungguhan jiwamu tanpa mengenal lelah, Ayah bekerja dengan keringat bercucuran demi membesarkanku dan memberikan aku pendidikan sampai anakmu ini menjadi seseorang sarjana serta terkadang engkau meneteskan air mata dalam dalam membimbing dan mendidikku. Terima kasih Ayah semangat kesungguhan dan ketulusanmu dalam mendidik dan membimbingku adalah modal kehidupan untukku bersungguh-sungguh agar tidak mudah menyerah dan berputus Asa dalam mengejar cita-citaku.

Ibu

Cinta kasihmu yang tulus yang engkau berikan semenjak aku didalam kandungan hingga aku dewasa kini, dalam terik matahari dan hujan engkau bersusah payah dalam membesarkan dan mendidikku terkadang engkau sampai lupa mengurusi dirimu sendiri hanya untuk memikirkan hidupku dan engkau sampai melinangkan air mata didalam sela-sela sujudmu demi mendoakan keberhasilanku... Terimakasih Ibu... Doa mu adalah kekuatan sampai detik ini aku mampu menjalani ini semua karena doa mu untukku Ibu...

Saudara kandung

Untuk Abang Kandungku (Mizan) dan Adik Kandungku (Salmina), tiada waktu myang paling berharga dalam hidup selain menghasilkan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Terima Kasih juga saya ucapkan untuk dosen pembimbing bapak Khairunnas, DCN.,M,Kes., yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan , saran dan masukan untuk saya dalam pembuatan karya skripsi ini. Serta dosen penguji yang telah meluangkan waktu menguji karya skripsi ini.Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntun saya menjadi manusia yang berharga, kepada ibu penguji Siti Maisyaroh Fitri Siregar.SKM.M.Kes., Enda Silvia Putri. SKM.M.Kes., ku ucapkan terimakasih karena telah membimbing saya dan memberikan saran dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Terimakasih buat sahabat-sahabat terbaikku (Armiaton, Anggia Rahmayani, S.E, Maulizaton Syifa SKM, Nurhakamah SKM), dan Sahabat-sahabat peminatan PKIP (Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku) tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih yang telah menghiburkan dan menyemangatiku selama ini angkatan 2017 yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu, Terima kasih.

Jasmidar, SKM

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama	: Jasmidar
Nim	: 1705902010077
Tempat, Tanggal lahir	: Sawah Tingkeum, 18 September 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak Ke	: 2 (Dua)
Alamat (KTP)	: Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
Universitas	: Universitas Teuku Umar
Prodi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan	: Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku
Angkatan	: 2017
Email	: jasmidar77@gmail.com
No. Hp	: 085217302951

B. Nama Orang Tua

Ayah	: Mukhtar
Ibu	: Zanibah

C. Pekerjaan Orang Tua

Ayah	: Petani
Ibu	: Ibu Rumah Tangga

D. Pendidikan Formal

SD	: SD Negeri 1 Sawah Tingkeum (Tahun 2011)
SMP	: SMP Negeri 1 Seubadeh (Tahun2014)
SMA	: SMA Negeri 1 Seubadeh (Tahun 2017)
Penguruan Tinggi	: Universitas Teuku Umar (Tahun 2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul "HubunganPerilaku Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur KabupatenAceh Selatan" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulisan dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulisan persembahkan untuk Ayahanda Mukhtar dan Ibunda tercinta Zanibah, serta kedua saudara kandung penulis Abang dan Adek yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.

2) Bapak Khairunnas, DCN.,M,Kes selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3) Bapak Prof. Dr.Drh. Darmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar di Meulaboh

4) Bapak Fitrah Reynaldi, SKM, M.Kes dan Bapak Zakiyuddin, SKM, M.Kes selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

5) Dan seterusnya yang dianggap perlu dan patut menyampaikan penghargaan dan terimakasih

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.Semoga amal kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudah skripsi ada manfaatnya.Amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, April 2021

Penulis

ABSTRAK

JASMIDAR, 1705902010077.,Perilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupatenaceh selatan. Dibawah bimbingan Khairunnas, DCN.,M,Kes.

Tanaman Obat Keluarga adalah sebidang tanah baik lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat dan biasa di sebut dengan nama apotek hidup . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubunganperilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupatenaceh selatan.Metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional,* Populasi dalam penelitian ini ibu rumah tangga yang berjumlah 129 orang, dengan sampel metode *simple random sampling* yaitu 97 ibu rumah tangga. Menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan *Uji Chi – Square*. Hasil penelitian ini variabel tingkat pengetahuan nilai*Pvalue* 0,000, variabel tingkat sikap nilai *Pvalue* 0,110, variabel tingkat tindakan nilai *Pvalue* 0,33. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini adalah tidak ada hubungan sikap dan tindakan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga, terdapat hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Saran diharapkan kepada masyarakat di desa simpang perlu diadakan upaya pelestarian warisan budaya nenek moyang tentang tanaman obat keluarga oleh generasi muda saat ini,diharapkan kepada masyarakat pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu di tingkatkan lagi sebagai pengobatan alternatif yang berguna, dan perlunya penyuluhan rutin khususnya tentang tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan Tim penggerakan PKK.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Tindakan; TOGA.

ABSTRACT

JASMIDAR, 1705902010077.,Cultivation behavior in the utilization of family medicinal plantsin housewives in the village intersection east bakongan district of south aceh district.. Under the guidance of Khairunnas, DCN.,M,Kes.

Family Medicinal Plants is a piece of land both yard land, gardens and fields used to cultivate plants that have medicinal properties in order to meet the needs of families and communities will be medicine and commonly referred to by the name of living pharmacies. The purpose of this study is to find out the relationship of cultivation behavior in the utilization of family medicinal plants in housewives in the village of bakongan east of south Aceh district.Quantitative research method with research design using *cross sectional,* Population in this study housewives numbered 129 people, with a sample of *simple random sampling* method that is 97 housewives. Using univariate analysis, bivariate analysis with *Chi – Square Test.* The results of this study were variable knowledge level *value Pvalue* 0.000, variable attitude level *value Pvalue* 0.110, variable action level *value Pvalue* 0.33. The conclusion based on this study is that there is no relationship of attitudes and actions in the cultivation of family medicinal plants utilization, there is a relationship of knowledge of housewives in the cultivation of family medicinal plants. Advice is expected to the community in simpang village needs to be held efforts to preserve the cultural heritage of ancestors about family medicinal plants by the current generation of young people, it is expected to the community the utilization of family medicinal plants needs to be improved again as a useful alternative medicine, and the need for regular counseling, especially about family medicinal plants in Simpang Village, East Bakongan District, South Aceh Regency conducted by pkk mobilization team.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, TOGA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN iii
PERNYATAAN iv
PERSEMBAHAN v
BIODATA vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Umum 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Manfaat Teoritis 8
1.6 Hipotesis Penelitian 8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Pengetahuan 10
2.1.1 Definisi Pengetahuan 10
2.1.2 Tingkat Pengetahuan 10
2.1.3 Pengukuran Pengetahuan 12
2.2 Sikap 12
2.2.1 Definisi Sikap 12
2.2.2 Komponen Sikap 13
2.2.3 Tingkatan – Tingkatan Sikap 13
2.2.4 Pengukuran Sikap 14
2.3 Tindakan 14
2.3.1 Definisi Tindakan 14
2.3.2 Pengukuran Tindakan 15
2.4 Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 15
2.4.1 Pengertian Tamanan Obat Keluarga (TOGA) 15
2.4.2 Jenis-Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 17
2.4.3 Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 18
2.4.4 Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 19
2.4.5 Fungsi Tanaman Toga 22
2.4.6 Beberapa Jenis Yang Biasa Ditanam 25

2.5 Kerangka Teori 35
2.6 Kerangka Konsep..... 36

BAB III. METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.2.1 Lokasi 37
3.2.2 Waktu Penelitian 37
3.3 Populasi dan Sampel..... 37
3.3.1 Populasi 37
3.3.2 Sampel..... 38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 39
3.5 Sumber Data 40
3.6 Metode PengumpulanData..... 40
3.7 Definisi Operasional 40
3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 43
3.8.1 Teknik Pengolahan Data 43
3.8.2 Analisis Data 44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45
4.1 Gambaran Umum..... 45
4.2 Hasil Penelitian..... 46
4.2.1 Analisis Univariat..... 46
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur... 46
4.2.1.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir . 47
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 48
4.2.1.4 Tingkat Pengetahuan..... 48
4.2.1.5 Tingkat Sikap 49
4.2.1.6 Tingkat Tindakan 50
4.2.1.7 Budidaya Pemanfaatan Tanaman Toga..... 51
4.2.2 Analisis Bivariat..... 51
4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga 52
4.2.2.2 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga..... 53
4.2.2.3 Hubungan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga 54
4.3 Pembahasan 55
4.3.1 Tingkat Pengetahuan..... 55
4.3.2 Tingkat Sikap 60
4.3.3 Tingkat Tindakan 64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian..... 35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Tabel Sekor

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. Ouput Data

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 6. Surat Balasan Telah Mengambil Data Awal

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Tabel Sekor

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. Ouput Data

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 6. Surat Balasan Telah Mengambil Data Awal

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* setelah Brazil dan Zaire berpeluang sangat besar untuk mengembangkan tumbuhan obat. Menurut World Helath Organizing (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memiliki menggunakan obat tradisioanal yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Dan diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri/usaha obat tradisional (Kinho dkk 2011).

Indonesia merupakan kawasan yang mempunyai beragam jenis tumbuhan obat di disinyalir ada sekitar 30.000 tumbuhan, dengan 25% atau sekitar 7.500 jenis telah dilaporkan mempunyai khasiat herbal atau tanaman obat. Namun sampai saat ini, hanya sekitar 1.200 spesies yang dimanfaatkan untuk bahan baku obat tradisional atau jamu (PT. Sido Muncul 2015).

Total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia sebesar 595.423.212 kilogram, meningkat 9,97% dibandingkan tahun 2013. Komoditas yang memberi kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia, yaitu jahe (37,98%), kunyit (18,82%), kapulaga (12,22%), laos/lengkuas (10,50%), dan kencur (6,33%). Sementara persentase produksi

untuk tanaman biofarmaka lainnya masing-masing kurang dari 5% dari total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia (Statistik Hortikultura tahun 2014).

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri 15,04% menggunakan obat tradisional, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan meningkat menjadi 41,7% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan trasional (yankestrad) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 30, 4% (89.753). Jenis yankestrad yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0 %. Jika dilihat antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur 65,2% dan yang terendah di Bengkulu 23,5%, sedangkan persentase di Aceh 44,3 % (Riskesdas 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasarmenunjukkan bahwa 50,7% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, 78,2% obat bebas, 90,2% antibiotik (diantaranya 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep) hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, khususnya resistensi bakteri. Adapun 15,7% untuk obat tradisional dan 6,4% obat-obat yang tidak teridentifikasi. Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rata-rata jumlah obat yang disimpan yakni 50,7% dengan ratata jumlah obat 3,2% (Riskesdas, 2018).

Menurut data Riskesdas 2010, Persentase rumah tangga yang menggunakan jamu tradisional sebesar 9,53% dari 68.673 rumah tangga. Adapun individu yang menggunakan jamu tradisional adalah 10,2% dari total 177.926 orang. Bahan

baku yang paling banyak digunakan adalah kencur, jahe, kunyit dan temulawak. Pengguna jamu buatan sendiri persentasenya lebih besar pada kelompok usia lanjut (54 tahun ke atas), perempuan, menikah, pendidikan tidak tamat/tamat SD, petani atau nelayan, tingkah ekonomi menengah ke bawah dan tinggi di desa (Supardi S dkk, 2011).

Aceh merupakan daerah tropis dikarenakan dari aspek geografis kawasan Aceh di kelilingi Taman Nasional Gunung Leuser dan terkenal kaya akan sumber daya hayati berupa jenis tumbuh-tumbuhan beranekaragam, salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuhan penyakit seperti tumuor, kanker, menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat membunuh bibit penyakit, menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki organ yang rusak. Kecamatan semadam mendapatkan tanaman obat dengan cara mencarinya pekarangan rumah atau hutan berupa tanaman liar atau membeli di pasar. Bagian tumbuhan obat yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (*resin)*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah daun dengan persentase sebesar 57,97%, sedangkan yang paling sedikit ynag digunakan masyarakat adalah bagian bunga, dengan persentase sebesar 1,44%. Hal ini disebabkan karena mudah didapatkan dan pada daun terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat (Komang, 2017).

Hingga saat ini pemanfaatan obat tradisional masih tinggi di indonesia, sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang. Hasil Riskesdas tahun

2015 menyebut menyebutkan bahwa 55,3% penduduk indonesia menggunakan obat tradisional (jamu) untuk memelihara kesehatannya dan 95,6% pengguna obat tradisional yang digunakan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Bahkan berdasarkan data WHO tahun 2010 bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan kesehatan mereka pada sistem pengobatan tradisional (Saifudin dkk, 2016).

Taman obat keluarga (TOGA) adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditaat menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kesehatan diselenggarakan dengan empat upaya kesehatan yaitu pendekatan, promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.keindahan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016).

Masyarakat secara turun temurun telah memanfaatkan keunggulan tanaman obat untuk mengobati penyakit. Selain tumbuhan tersebut tumbuhan obat tradisional indonesia yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan adalah sambiloto *(Andrographis paniculata ness).* Pengujian antioksidan dari ekstrak etanol akar, kulit, batang dan daun sambiloto dilakukan menggunakan metode Linoleat Tiosianat dengan vitamin E sebagai kontrol positif.Warna yang terbentuk diukur secara spektrofotometri. Tiga ekstrak dengan daya antioksida terbesar terdapat pada ekstrak akar dengan konsentrasi 0,25% sebesar 79,37%, ekstrak kulit batang dengan konsentrasi 0,5% memiliki daya antioksidan 75,93%, dan ekstrak daun memiliki daya antioksidan sebesar 76,63%, sedangkan vitamin E memiliki daya antioksidan 75,37% (Wardatun, 2011).

Kegagalan dan kejanggalan pada sistem pengobatan modern seringkali menjadi faktor utama seseorang mengalihkan usaha penyembuhannya ke pengobatan alternatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya 15% pengaduan dari total 543 pengguna obat dalam periode waktu Januari-Juli tahun 2012. Serta dari 890 pelayanan kesehatan, tercatat 63% pengaduan di Yayasan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) atas layanan medis, antara lain berupa ongkos pengobatan yang tak masuk akal, penggunaan alat kesehatan yang illegal, obat kadaluarsa, dan malpraktek, karena alasan diataslah pasien berusaha mencari alternatif pengobatan lain untuk memperoleh kesembuhannya. Salah satu alternatif pengobatan yang menjadi pilihan untuk menyelesaikan masalah kesehatannya adalah pengobatan tradisional (YPKKI, 2012).

Di provinsi Aceh, pengobatan tradisional sudah sangat maju.Ramuan obat tradisional dari nenek moyang terdahulu masih menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat Aceh, khususnya yang masih tinggal di pedesaan.Banyaknya masyarakat Aceh yang masihmenggunakan obat tradisional dikarenakan Aceh masih memiliki kekayaan tumbuhan yang melimpah (Sakti, T A, 2010 dalam Juwita E, 2013).

Aceh Selatan merupakan daerah tropis dikarenakan dari aspek geografis kawasan Aceh Selatan di kelilingi Taman dan terkenal kaya akan sumber daya hayati berupa jenis tumbuh-tumbuhan beranekaragam, salah satunya adalah jenis tanaman obat. Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan.Daun, buah, bunga, akar,

rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur pada tangga 29 oktober 2020 dengan wawancara 10 ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga, didapatkan 6 dari 10 ibu rumah tangga yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanaman obat keluarga terutama dalam budidaya pemanfaatannya, selanjutnya 4 dari 10 ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik, namun diketahui memiliki sikap negatif dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pengobatan misalnya jahe dapat mengatasi mual, daun sirih dapat mengatasi keputihan dan daun belimbing wuluh dapat mengatasi hipertensi dari tanaman obat keluarga tersebut ibu rumah tangga masih tidak setuju dalam penggunaan sebagai pengobatan sedangkan 6 dari 10 ibu rumah tangga masih memiliki tindakan kurangnya menggunakan pekarangan rumah untuk membudidayakan tanaman obat keluarga disebabkan adanya lahan yang sempit karena bangunan rumah, ibu rumah tangga banyak mengalihfungsi pekarangan rumah dengan tanaman hiasan, penelitian tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga dan jenis tanaman obat apa yang dimanfaatkan di Desa Simpang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Perilaku Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubunganperilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupatenaceh selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan perilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupatenaceh selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuanibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan?
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat digunakan sebagai referensi dan inforamsi tentang pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, diharapkan dapat

menjadi bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya dan juga dapat sebagai bacaan di perpustakaan.

1.5 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi peningkatan pengalaman dan wawasan bagi penelitian pada saat dilakukan penelitian lapangan serta dapat menjadi bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian terhadap perilaku ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.

1.6 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternative (Ha)

   a. Ada hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

   b. Ada hubungan sikap ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

   c. Ada hubungan tindakan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Hipotensi nol (H0)

   a. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

b. Tidak ada hubungan sikap ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.
c. Tidak ada hubungan tindakan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan peenginderaan terhadap suatu objek tertentu.Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sarjanaku, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu pengendalian, penciuman, rasa dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Suatu penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), domain kognitif pengetahuan di bagi maenjadi enam tingkat :

a. Tahu (*know)*

   Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang di pelajari

atau rangsangan yang telah diterima.Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara besar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintrepretasikan materi tersebut secara benar.Orang yang telah paham terhadap objek atas materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

c. Aplikasi *(aplication)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau manghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation)*

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justfikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunkan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan materi dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2012).

2.2 Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Sikap adalah reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Sanjaya, 2015).

2.2.2 Komponen Sikap

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2014) Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yanh utuh (*total attitude*).Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

2.2.3 Tingkatan – Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012), sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (*responding)* memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari tugas tersebut benar atau salah adalah bearti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkap tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible)* atau segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

2.2.4 Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012) pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapatan atau pertanyaan responden terhadap suatu objek.

2.3 Tindakan

2.3.1 Definisi Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2012) tindakan adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan di perlukan faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Menurut Notoatmodjo (2014) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior).*Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingakatan, yaitu:

1. Praktik terpimpin (*guide response)*

   Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan paduan.

2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

   Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

2.3.2 Pengukuran Tindakan

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara lansung dan tidak lansung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.4 Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

2.4.1 Pengertian Tamanan Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk., 2011).

Pengertian mengenai tanaman obat tradisional di Indonesia telah diterapkan dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.179/Menkes/Per/VII/76. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa obat tradisional adalah obat jadi atau bungkus yang berasal dari bahan tumbuhan-tumbuhan, hewan, mineral dan atau sediaan galeniknya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman (Widjaja & Tilaar, 2014).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah

sebidang tanah, baik dihalaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan mencegah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mendiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Nurnismawati, 2015).

Obat keluarga atau biasa disebut TOGA menjadi sebutan yang lebih popular. Sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah.Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk.Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah kepelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit.Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah.Denganmemahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Astrid, 2016).

TOGA adalah sebidang tanah baik di lahan pekaranga rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang bekhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat. Dalam

membuat TOGA di lahan pekarangan rumah tidak selalu harus memiliki lahan pekarangan yang luas. Lahan yang sempit sekalipun bisa membuat tanaman obat keluarga, selain itu, pembuatan obat dari TOGA relative lebih mudah dan lebih hemat biaya dibidang obat kimia (Tony Pranata, 2014).

TOGA adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keprluan keluarga akan obat-obatan kebun Tanaman obat atau bahan oabt dan slanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan (Anonymousa, 2012).

Dalam penanganan suatu penyakit, tanaman obat keluarga berperan penting bagi sebuah keluarga.Tanaman obat keluarga ini cukup ampuh dalam mengatasi suatu penyakit secara umum seperti gejala demam, batuk, gatal-gatal, dan sakit perut. Tanaman obat yang diolah secara tradisional dan cukup sederhana dengan cara ditumbuk dan direbus. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan obat-obatan bagi keluarga ternyata tanaman obat juga memiliki fungsi dan manfaat bagi halaman rumah. Penanaman tananamn obat keluarga ini bertujuan untuk membudidayakan jenis tanaman obat yang susah ditemukan atau langka. Manfaat lain dari penanaman ini sebagai salah satu penghijauan disekitar area rumah agar terlihat lebih asri (Fitriani, 2017).

2.4.2 Jenis-Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Menurut dr. Setiawan Dalimartha (2008) dalam Relli Andesta,et.al (2017) adapun jenis tanaman yang harus dibudidayakan untuk tanaman obat keluarga adalah jenis-jenis tanaman yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jenis tanaman disebutkan dalam buku pemanfaat tanaman obat.
b. Jenis tanaman yang lazim digunakan sebagai obat didaerah pemukiman.
c. Jenis tanaman yang dapat tumbuh hidup dengan baik di daerah pemukiman.
d. Jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain misalnya, buah-buahan dan bumbu masak.
e. Jenis tanaman yang hampir punah.
f. Jenis tanaman yang masih liar.

2.4.3 Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Lahan pekarangan rumah yang relatif sempit memiliki peran yang sangat kompleks sehingga pemanfaatannya harus direncanakan sedemikian rupa agar dapat berfungsi optimal, baik dalam hal tingkat produksi maupun dalam pemanfaatan lainnya dengan melihat keindahan penataan.Stategi yang dapat diambil untuk budidaya sayur yaitu dengan menggunakan model yang mudah dipindah dengan memanfaatkan pot, polybag, talang air atau pipa paralon yang disusun sedemikian rupa (Tukiman, 2015).

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep tanaman obat keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga (Kartika, dkk, 2011).

Tanaman obat keluarga disebut demikian karena Toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk

membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.Untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat).Kenyataan menunjukan bahwa obat berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaan upaya-upaya kesehatan masyarakat (Paeru dan Trias, 2015).

2.4.4 Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pemanfaata Toga adalah untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat).kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan. Pemanfaatan Togayang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurunkan gejala umum adalah febris,batuk, sakit perut dan gatal-gatal (Lilis, 2009).

Pemanfaatan TOGA adalah untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan.Kenyataannya menunjukkan bahwa obat yang berasal dari tumbuhan berkhasiat obat telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan.Penyenggaraan kegiatan upaya kesehatan satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan tradisional, masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnyaungtuk mengembangkan, mmeningkatkan dan menggunakan pelayan

kesehatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya (Undang-Undang RI Tentang Kesehatan, 2009).

Pemanfaatan TOGA untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk untuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat).Kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelanggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah deman panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (KKN,ITY. 2016).

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatanya sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga (Ida Diana Sari dkk 2015).

Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional.Hal itu dikarenakan masyarakat merasa pengobatan tradisional tersebut berasal dari bahan alami yang lebih murah dan bahan bakunya lebih mudah didapatkan (Nursiyah, 2013).

Kecenderungan kuat untuk menggunakan pengobatan dengan bahan alam, tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi juga berlaku dibanyak negara karena caracara pengobatan ini menerapkan konsep „back to nature' atau kembali ke alam yang diyakini mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obat modern. Mengingat peluang obat-obat alami dalam mengambil bagian dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat cukup besar dan supaya dapat menjadi

unsur dalam sistem ini, obat alami perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu (Notoatmodjo, 2011,).

Menuurut (Notoatmodjo, 2011) Manfaat tumbuhan obat yaitu:

a. Nyaris tidak Memiliki Efek Samping

   Apabila digunakan dalam dosis normal, obat-obatan herbal tidak menimbulkan efek samping.Sebab, obat herbal terbuat dari bahan-bahan organil kompleks dan bereaksi secara alami sebagaimana makanan biasa.

b. Efektif

   Pengobatan herbal memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibanding obat kimia. Bahkan, tidak jarang ditemukan kasus penyakit yang sulit diobati secara medis, bisa disembuhkan dengan obat herbal, kendati proses penyembuhannya cenderung memerlukan waktu lebih lama.

c. Mudah didapat dan Harganya Bersahabat

   Obat herbal cenderung lebih murah biayanya dibandingkan obat kimia.Selisih biaya tersebut muncul dari proses pembuatannya.

d. Bebas Toksin

   Proses biologis pada tubuh kita menghasilkan toksin, yakni sisa-sisa makanan yang tidak bisa dicerna seluruhnya oleh sistem pencernaan. Zat kimia adalah toksin bagi tubuh.Akumulasi toksin itulah yang memicu penyakit-penyakit baru dalam jangka panjang.

e. Bisa diproduksi Sendiri

   Prosesnya tidak memerlukan peralatan dan teknologi canggih sebagaimana pada obat-obatan kimia, sehingga siapa saja bisa memproduksinya sendiri.

2.4.5 Fungsi Tanaman Toga

Salah satu fungsi toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

   Salah satu juga berfungsi untuk sarana memperbaiki status gizi masyarakat, sebanyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak, saledri, papaya dan lain-lain (Lilis, 2009).

a. Sarana untuk pelestarian alam

   Pelestarian tanaman bermanfaat, apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudiyaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan ajan mengalami kepunahan.

b. Penghijauan

   Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami pengundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tamanan obat yang berbentuk pohon-pohon misalnya pohon asam, pohon kedaung, pohon trengguli dan lain-lain.

c. Sarana untuk pemerataan pendapatan

   Toga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat keluarga dapat berfungsi sumber penghasilan bagi keluarga tersebut.

d. Sarana keindahan

Dengan adanya Toga dan bila ditaat dengan baik maka hal ini akan menghasilkan keindahan bagi orang/masyarakat yang ada disekitarnya untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap lingkunganPengembangan Tumbuhan Obat

Kegiatan dalam penggunaan pelayanan kesehatan tradisional di masyarakat melalui pemanfaatan TOGA. TOGA adalah sebidang tanah baik di lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat, dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat. Fungsi dari TOGA sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat untuk kesehatan, pencegahan timbulnya risiko sakit, mengatasi gangguan kesehatan tertentu serta melestarikan budaya pengobatan tradisional sebagai warisan leluhur dengan memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat. Di era sekarang semakin banyak keluarga yang sadar betul apa manfaat dari tanaman obat itu sendiri. Kalau kita kajikan lebih dalam sungguh banyak sekali khasiat dari TOGA tersebut.Banyak pula jenisnya sebagai contoh kumis kucing, sambiloto dan lidah buaya.Tentunya tanaman obat ini sudah banyak di ketahui khasiatnya. Mulai dari kumis kucing yang berkhasiat sebagai obat penyakit pada saluran kencing seperti infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, kencing batu dan encok atau kita bisa juga menanam tanaman pengusir nyamuk (Relli Andesta et al, 2017).

Tumbuhan obat yang beranekaragam spesies, habitus dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberikan kontribusi bagi pembangunan dari pengembangan hutan karakteristik berbagai tumbuhan obat yang menghasilkan

produk berguna bagi masyarakat memberikan peluang untuk dibangun dan mengembangkan bersama dalam hutan di daerah tertentu berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tumbuhan obat dalam hutan adalah pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya , pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja keamanan nasional. Di Indonesia, pemanfaatan dan pemasaran bahan tumbuhan obat dapat digolongkan menjadi bentuk jamu gendong, jamu kemasan modern dan fitofarmaka (Sangat 2005).

Pengembangan obat bahan alam khas Indonesia yang dikenal sebagai jamu, dimana tanaman obat menjadi komponen utamanya memilki arti strategis dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan kemandirian Indonesia di bidang kesehatan. Hal tersebut mengingat saat ini Indonesia memiliki ketergantungan yang besar terhadap obat dab bahan baku obat konversional impor yang nilainya mencapai USS 160 juta per tahun (Badan penelitian dan Pengembangan Pertanian 2007).

Upaya pengobatan tradisional dengan obat merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan penerapan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembanguna kesehatan.Dalam lingkup pembangunan kesehatan keluarga, upaya pengobatan tradisional dengan pemanfaatan tumbuhan obat dapat diwujudkan melalui apotik hidup atau TOGA pengembangan TOGA atau apotik hidup ditujukan sebagai alternative penggunaan maupun pendamping obat kimia sintetik (Tukiman 2004).

Tanaman obat dapat dibudidayakan dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menunjang peningkatan

kesehatan masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga.DepartemenKesehatan Republik Indonesia telah berupaya memasyarakatkan TOGA ke seluruh masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2001).

Tanaman obat keluarga (TOGA) dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai obat alamiah pengganti obat kimia. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak hanya dituntut untuk mengetahuipenanaman dan pemanfaatan tanaman obat saja, tetapi juga harus mengetahui bagaimanacara mengolah tanaman obat yang baik (Susanto, 2017).

Tumbuhan-tumbuhan tersebut biasanya dimanfaatkan untuk mengobati penyakit appa saja seperti batuk, sariawan, sakit gigi, mencret, deman, pegal linu, sakit perut, cacingan, penyakit kulit dan mimisan. Namun tumbuhan TOGA pun dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit krooni, seperti ginjal, diabetes, asma, TBC, penyakit hati, tekanan darah tinggi dan tekanan darah rendah.Selain untuk pengobatan, tumbuhan TOGA ada yng berfungsi ganda sebagai sayuran, bumbu, tanaman hias/pelindung rumah da nada juga yang digunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

2.4.6 Beberapa Jenis Yang Biasa Ditanam

Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh,

delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, tomat dan lain-lain. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2007).

Mengingat jenis tanaman obat yang sangat beragam tersebut, serta kontribusi dominan beberapa tanaman obat, maka Bunga Rampai Info Komoditi (BRIK) Tanaman Obat ini hanya memfokuskan pada beberapa tanaman obat jenis rimpang-rimpangan yang umumnya telah dibudidayakan dan sudah dimanfaatkan untuk memproduksi obat dan jamu serta khasiat dan keamanannya telah dibuktikan berdasarkan uji klinik sejajar dengan obat modern (Pujiasmanto, 2016).

Menurut H. Abdul Latief (2014) dalam buku obat tradisional, ada beberapa TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

- Alang-alang (*imperata cylindrical L*)

  Alang-alang adalah satu jenis TOGA yang tergolong dalam family poaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian akar.Alang-alang mengandung kalium.Alang-alang bermanfaat sebagai penurun panas, peluruh kemih dan menghentikan pendarahan.

- Bawang Merah (*Allium cepe L.*)

  Bawang Merah adalah salah satu jenis TOGA yng tergolong dalam famili liliaceae.Bawang Merah merupakan mengandung flavonglikosida, sapoin dan minyak atsiri. Bawang Merah bermanfaat sebagai obat deman, luka, batuk, perut kembung, melancarkan buang air kecil pada anak yang demand an hipertensi.

- Bawang Putih (*Allium Sativum L.*)

  Bawang Putih adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Liliaceae.Bawang Putih mengandung minyak atsiri, alisin dan aliin, kalium dan senyawa kimia saltivin. Bawang Putih bermanfaat sebagai obat hipertensi, sakit kepala, luka akibat benda tajam dan berkarat,migraine, perut kembung, sakit maag, batuk dan cacingan.

- Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*)

  Belimbing Wuluh adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Oxalidaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Belimbing Wuluh mengandung flavonoid, saponin, triterpenoid dan kalium.Belimbing Wuluh bermanfaat sebagai obat batuk, hipertensi, sariawan dan diabetes mellitus.

- Beluntas (*pluchea indica Less*)

  Beluntas adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Asteraceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Beluntas merupakan tumbuhan bermanfaat sebagai obat deman, penghilang bau badan, keputihan, rematik, nyeri pinggang dan gangguan pencernaan pada anak.

- Brotowali (*Tinospora crispa (L.) Miers*)

  Brotowali adalah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili menispermaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian batang.Brotowali mengandung zat pahit pikroretin dan alkaloid berberin.Brotowali bemanfaat sebagai obat demam, diabetes dan luka.

- Jahe (*Zingiber officinale*)

  Jahe adalah tanaman berakar rimpang dan bahan berkhasiat pada tanaman ini terletak pada akarnya.Jahe popular sebagai minuman yang dapat menghangatkan tubuh dan mencegah dari masuk angin.Meminum sari jahe dipercaya juga dapat mengembalikan kesegaran tubuh.Cara membuat minuman jahe cukup mudah, hanya dengan digepengkan dan kemudian diseduh dengan air hangat kemudian dapat ditambahkan gula atau bahan lainnya seperti kopi dan teh.

- Jambu Biji (*Psidiium guajava* L)

  Jambu biji adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Myrtaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah.Daun jambu biji mengandung tannin, minyak atsiri dan flavonoid.Buah jambu biji mengandung vitamin C. Daun jambu biji bermanfaat sebagai anti diare, keputihan dan sariawan.

- Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

  Jeruk nipis adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Rutaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah. Jeruk nipis mengandung asam sitrat, asam amino, minyak atsiri dan Vitamin B. Jeruk nipis bermanfaat sebagai obat ketombe, gangguan tenggorokan, batuk dan menambah nafsu makan.

- Kamboja (*plumeria rubra*)

  Kamboja adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Apocynaceae.Kamboja mengandung minyak atsiri, lupeol dan

damar.Kamboja bermanfaat sebagai obat menutup koreng, gigi berlubang dan nyeri pada gusi.

- Lidah Buaya*(Aloe vulgaris lamk*)

  Selain berfungsi sebagai tanaman hias, lida buaya juga memiliki berbagai manfaat yang berguna baik untuk kesehatan ataupun kecantikan.Sejak berabad lamanya lidah buaya atau lebih dikenal dengan aloevera ini digunakan sebagai bahan untuk merawat kecantikan para putri raja. Sebagaii obat, aloevera bermanfaat untuk memperlambat tumbuhannya virus HIV memperbaiki sistem pencernaan, membunuh kuman dan menghilangkan rasa sakit. Sebagai bahan kecantikan aloevera bermanfaat untuk melindungi kulit dari kekeringan dan dehidrasi, merangsang tumbuhnya sel-sel kulit yang baru, serta dapat menyuburkan rambut.Tak hanya itu lidah buaya ini juga dapat dikonsumsi dan dapat digunakan sebagai bahan campuran minuman yang menyegarkan.

- Temulawak (*curcuma xanthorrhiza Roxb*)

  Temulawak merupakan tanaman obat yang sangat popular di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat jawa.Temulawak merupakan tumbuhan asli Indonesia dan memiliki khasiat yang lengkap.Temulawak atau juga disebut curcuma biasanya diberikan kepada anak –anak untuk menambah nafsu makan mereka.Temulawak juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada wajah dan kandungan minyak atsirinya dapat membersihkan isi perut serta melancarlkan ASI pada wanita yang menyusui. Penelitian lebih lanjut mengemukakan bahwa temulawak sangat ampuh untuk mengobati penyakit hati atau penyakit liver dan menurunkan

kadar kolesteroldala darah karena dalam temulawak terdapat kandungan kurkumin yang dapat menyehatkan hati. Sama seperti jahe dan kencur, cara mengkomsumsi temulawak adalah diparut dan diambil sari airnya.

- Kencur (*kaempferia galangal* L.)

  Kencur dipakai hampir di seluruh masakan Indonesia.Sebagai tanaman obat, kencur sangat bermanfaat untuk mengobati batuk, menghilangkan nafas tidak sedap, menghilangkan kembung dan mual masuk angina serta manfaat-manfaat lainnya.Selain diseduh sarinya setelah diperas, kunir juga dapat dimakan mentah-mentah.

- Kunyit *(Curcuma domestica Vhaal*)

  Kunyit merupakan satu kelompok tanaman yang sama dengan jahe dan kencur, yaitu tanaman berakar rimpang. Kunyit mudah dikenal karena warnanya yang kuning.Selain menjadi bumbu masak utama untuk berbagai makanan Indonesia, kunir juga bermanfaat untuk mencegah sariawan, panas dalam, serta baik untuk wanita hamil dan menyusui.Cara sederhana untuk mengkomsumsi kunyit adalah dengan memarut kunir dan memeras sari parutannya lalu merebusnya dengan air panas.

- Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq)

  Kumis kucing adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili labiatae.Kumis kucing mengandung minyak atsiri, glikosida ortosifon, garam kalium, fosfat, oksalat, saponin dan tanin. Kumis kucing bermanfaat sebagai obat untuk penyakit pada saluran kencing (infeksi ginjal, infeksi kandung kemih dan kecing batu) asam urat, keputihan, rematik, sakit pinggang dan deman.

- Lengkuas/Laos (*Aloe vulgaris lamk*)

  Lengkuas adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Zingiberaceae. Lengkuas mengandung minyak atsiri antara lain glangol, galangan, alpinen, kamfer dan metil sinamat. Lenhgkuas/loas bermanfaat untuk menghangatkan tubuh, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, obat sakit kulit, rematik dan nyeri haid.

- Meniran (*phyllanthus urinaria Linn*)

  Meniran adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong famili Euphorbiaceae.Meniran mengandung filantin, hipofilantin, kalium, zat samak dan damar. Meniran bermanfaat sebagai obat malaria, demand an batuk.

- Pepaya (*Carica papaya* L.)

  Pepaya adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Musaceae. Pada tumbuhan ini yang bermanfaatkan sebagai obat adalah Bagian daun, akar, biji dan buah. Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpain dan dokarpain, glikosida dan saponin. Akar pepaya mengandung alkaloid, saponin, poliferot dan flavonoid.Biji pepaya mengandung alkaloid glukotropaelin dan karpain. Buah pepaya mengandung vitamin A dan vitamin C. Pepaya bermanfaat sebagai obat malaria, menambah nafsu makan, diare, hipertensi, sariawan dan sembelit.

- Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

  Pisang adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Myrtaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah dan akar pisang.Buah pisang merupakan mengandung gula

(dekstrosa dan sukrosa), zat pati, mineral, vitamin, kalium dan lemak.Akar pisang mengandung serotonin, dopamin, dan tanin. Pisang bermanfaat sebagai obat saluran pencernaan, diare, pelembab kulit muka dan mimisan.

- Sambiloto (*Andographis paniculata*)

  Sambiloto adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Acanthaceae.Pada tumbuhan ini yang bermanfaat sebagai obat adalah bagian daun.Daun sambiloto mengandungketon, aldehid, asam kersik, flavonoid, kalium dan damar. Daun sambiloto bermanfaat sebagai obat diare, demam dan kecing manis.

- Sirih (*Piper betle* L)

  Sirih adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Poaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan akar.Daun sirih mengandung minyak atsiri.Akar daun sirih mengandung asam asetil ursolat dan asam ursonat.Sirih bermanfaat sebagai obat penghilang bau badan, bau mulut, dan mengatasi masalah keputihan.

- Sirsak (*Annona muricata* L.)

  Sirsak adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Annonaceae.Pada daun tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah.Daun sirsak mengandung senyawa-senyawa asetogenin.Buah sirsak mengandung vitamin B dan vitamin C. Sirsak bermanfaat sebagai obat ambeien, diare dan sakit kantung kemih.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) dalam buku pedoman pengelolaan dan pemanfaatan TOGA, ada beberapa TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

- Iler (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth)

  Iler adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Lamiaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun.Daun iler mengandung minyak atsiri fenol, tanin dan lemak. Daun iler bermanfaat sebagai obat ambeien, diabetes mellitus, demand an sembelit.

- Kayu Urip/Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli*)

  Kayu urip adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Euphorbiaceae.Kayu urip mengandung eufol, taraksasterin, tirukalol dan sapogenin yang bermanfaat sebagai obat sakit kulit.

- Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)

  Kembang sepatu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Malvaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun segar. Daun kembang sepatu merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung kalsium asetat, lemak dan protein.Daun kembang sepatu bermanfaat sebagai obat batuk, mimisan, demam, sembelit dan bisul.

- Kemusuk (*Piper cubeba* L.)

  Kemusuk adalah salah satu tumbuhan bermanfaat obat yang tergolong dalam famili Piperaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagaian bunga.Bunga kemusuk merupakan tumbuhan

bermanfaat obat yang mengandung minyak atsiri dan minyak lemak.Bunga kemukus bermanfaat sebagai obat penghangat badan.

- Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

  Mengkudu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Rubiaceae.Mengkudu mengandung askorbin, alkaloid, polisakarida, moridin, morindon, soranjidol, protein dan zat kapur. Mengkudu bermanfaat sebagai obat batuk, radang sariawan, kencing manis, ketombe dan sakit perut.

- Pinag (*Arace catechu*)

  Pinang adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Aracaceae.Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah. Buah pinang merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung tanin, alkaloid dan arekolin. Pinang bermanfaat sebagai obat cacing, disentri, koreng, luka dan sakit pinggang.Pinang juga bisa digunakan sebagai teman makan sirih.

- Sereh (*Cymbopogon nardus* L)

  Serehadalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam famili Poaceae. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun.Daun sereh merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung minyak atsiri dan geraniol.Daun sereh bermanfaat sebagai obat penghangat badan dan pengusir nyamuk.

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) berkaitan dengan teori perilaku yang memiliki ruang lingkup domain pengetahuan, sikap dan tindakan, maka kerangaka konsep yang berkaitan dengan budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga dapat digambarkan sebagai berikut:

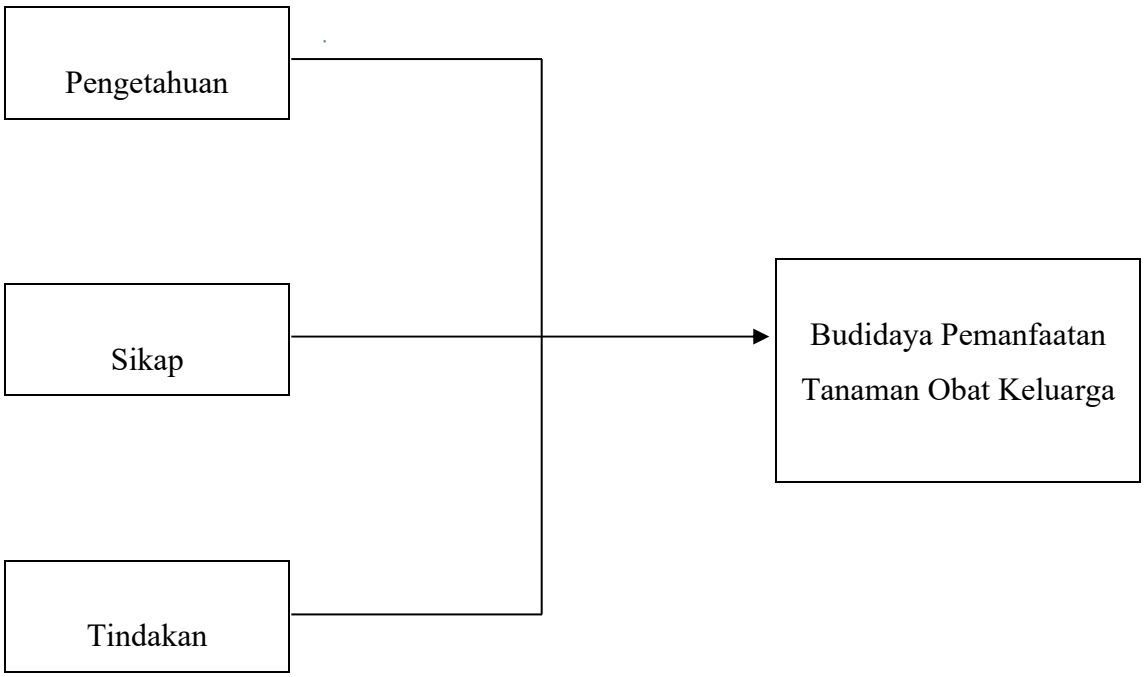

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

2.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen **Variabel Dependen**

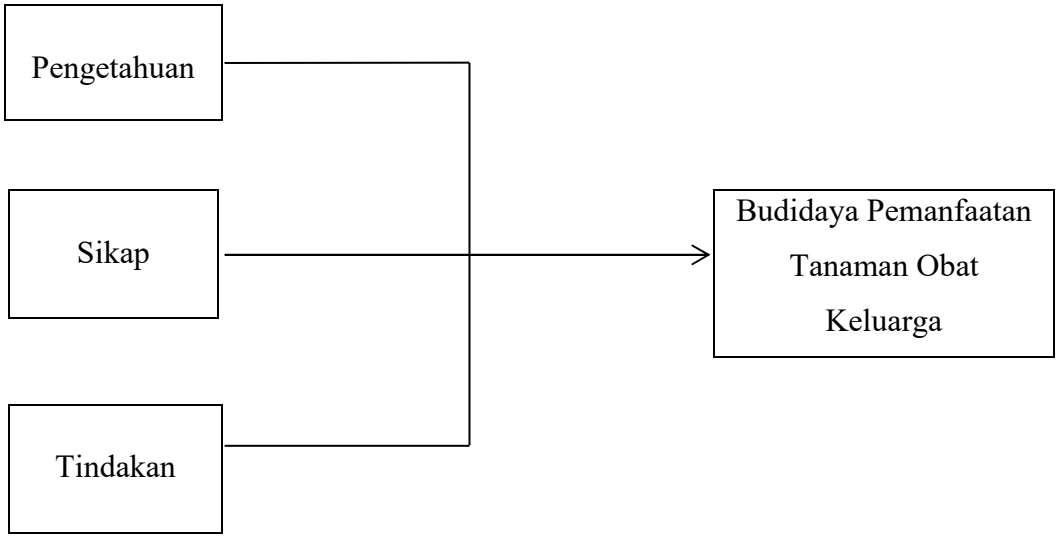

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian Kuantitatif, desain penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.Untuk mengetahui hubungan perilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupaten aceh selatan.(Notoatmodjo, 2016).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tanggal 27 januari sampai tanggal 1 februari 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo,2016). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga sebanyak 129 orang yang bertempat tinggal di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Notoatmodjo, 2016).

Sampel yang akan diteliti berjumlah 97ibu rumah tanggaditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wanita berusia 20 sampai 60 tahun
2. Tinggal dan menetap di Desa Simpang
3. Bersedia menjadi responden
4. Tidak bisa membaca dan buta warna
5. Tidak cacat mental

Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960.Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Sampel dalam penelitian ini sebesar 97 ibu rumah tangga, maka untuk menentukan besar sampel yang diambil digunakan rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e =Margin of error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05

$$n = \frac{129}{1+(129 \times 0{,}05^2)}$$

n = 0,05 x 0,05 = 0,0025

n = 0,0025 x 129 = 0,3225

n = 0,3225 + 1 = 1,3225

$$n = \frac{129}{1{,}3225}$$

n = 97 sampel

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Kemudian untuk pemilihan sampel, penulisan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dimana sampel diambil dengan cara undian, sehingga tiap unit penelitian tiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya maka penelitian parlu menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

1.) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari suatu populasi target yang akan dijadikan subjek penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu, (1) Wanita yang berusia 20 tahun keatas, (2) Tinggal dan menetap di Desa Simpang kecamatan Bakongan Timur, (3) Bersedia menjadi responden, (4) Bisa membaca dan tidak buta warna (5) Tidak cacat mental.

3.5 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penelitian. Data dikumpulkan dari lembaran laporan yang berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan pihak lain atau instansi tertentu. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Desa Simpang yaitu data polasi di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

3.6 Metode PengumpulanData

Dalam penelitian ini, data hasil pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur,terhadap pemanfaatan TOGA diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

3.7 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	DEPENDEN Budidaya Pemanfaatan toga	Mengembangbiakan tanaman itu sendiri dari satu hingga menjadi banyak dan terawat dan Untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara	Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan jawaban ya diberi skor 2 dan jawaban tidak diberikan 1.	1. Ada jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 2. Tidak ada jika responden menjawab	Ordinal

		tradisional.		pertanyaan dengan nilai <	
2.	INDEPENDEN Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.	Alar ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan jawaban Ya diberi skor 2 dan jawaban tidak diberi skor 1	1.Baik jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 2. Kurang jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <	Ordinal
3.	Sikap	Sikap adalah reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek.	Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan jawaban ya diberikan skor 2 dan jawaban tidak diberikan skor 1	1.Baik jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 2. Kurang jika responden menjawab dengan nilai <	Ordinal
4.	Tindakan	Tindakan adalah kecenderungan untuk bertindakan atau praktik.	Alur ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan jawaban ya diberikan skor 2 dan jawaban tidak diberi skor 1	1. Baik jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 2. Kurang jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <	Ordinal

1. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan skala ordinal yaitu kurang baik dan baik.

2. Sikap

   Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan dengan hubungan sikap dengan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan skala ordinal yaitu tidak baik dan baik.

3. Tindakan

   Tindakan adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari diamati untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap tanaman obat keluarga (TOGA) dengan skala ordinal yaitu tidak baik dan baik.

4. Budidaya Pemanfaatan Tamanan Obat keluarga (TOGA)

   Tamanan obat keluarga (TOGA) adalah sebidang tanah baik di lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat dengan skala ordinal yaitu negatif dan positif.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2016):

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

   Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu.

2. Membuat Lembar Kode (*Coding Sheet*)

   Lembar atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*)

   Yakni yang berisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi

   Yakni membuat table-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penelitian.

3.8.2 Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya analisis data, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan Univariat dan analisis Bivariat. Analisis data dilakukan dengan bantuan program computer.

a.Analisis Univarat

Analisis univariathanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yakni variabel pengetahuan, sikap, tindakan dan ketersediaan tutup pada container. Penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel(Notoatmodjo 2017).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hipotensi dengan menentukan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terkait) menggunakan uji statistik Chi- square (Sugiyono, 2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Wilayah Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai selatan Provinsi Aceh yang berada di ujung utara Pulau Sumatera. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan dengan ibu kotanya Tapaktuan, merupakan salah satu daerah pesisir tertua di Aceh.Kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun1956, dalam sejarah pembentukannya telah dilakukan sejak tanggal 10 Oktober 1945. Kabupaten Aceh Selatan berada di Wilayah pantai barat-Selatan Aceh dan terletak antara 2°-4° Lintang Utara (LU) dan 96°-90° Bujur Timur (BT). Dari sisi letaknya, Kabupaten ini berbatas langsung dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, di sebelah Utara.Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil.Di sebelah Barat, berbatasan dengan Samudera Hindia. Dan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Desa Simpang merupakan salah satu desa dari 7 desa yang ada diwilayah Bakongan Timur termasuk salah satu desa pesisir Pantai Selatan yang terpencil dan tertinggal di Kecamatan Bakongan Timur yang secara tipelogi wilayahnya terbentang dan memanjang dari utara ke selatan dan luas 482 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Buket Gadeng dan Alue Buloh
- Sebelah Selatan : Lautan India
- Sebelah Timur : Desa Simpang dan Desa Ujong Pulo Rayeuk
- Sebelah Barat : Desa Baroe

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Simpang, jumlah penduduk secarakeseluruhan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur sebanyak 541 orang, penduduk perempuan berjumlah 298 dan jumlah perempuan yang berusia 20-60 tahun sebanyak 129 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah untuk melihat karakteristik responden yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekueni Berdasarkan Umur di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	<27 Tahun	20	20,6
2	28 Tahun – 37 Tahun	24	24,7
3	38 Tahun – 47 Tahun	23	23,7
4	48 Tahun- 57 Tahun	23	23,7
5	>58 Tahun	7	7,2
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas mengenai karakteristik responden erdasarkan umur, maka dapat diketahui umur ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur adalah umur responden <27 Tahun yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 20,6%. Responden berumur 28 Tahun – 37

Tahunsebanyak 24 orang atau sebesar 24,7%. Responden yang berumur 38 Tahun – 47 Tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 23,7%. Responden 48 Tahun – 57 Tahun ada sebanyak 23 orang atau sebesar 23,7% dan responden dengan umur >58 Tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 7,2%.

4.2.1.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Tamat SD Sederajat	54	55,7
2	Tamat SMP Sederajat	22	22,7
3	Tamat SMA Sederajat	19	19,6
4	Tamat Perguruan Tinggi	2	2,1
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tamat SD sederajat yaitu sebanyak 54 orang atau 55,7%, sedangkan tamatan SMP sederajat sebanyak 22 orang atau sebesar 22,7% , Tamat SMA sederajat sebanyak 19 orang atau sebesar 19,6%, dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1%. Jadi tingkat rata-rata pendidikan ibu rumah tangga adalah tamat SD sederajat.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Ibu Rumah Tangga	85	87,6
2	Petani	8	8,2
3	Pedagang/Wiraswasta	3	3,1
4	PNS	1	1,0
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 85 orang atau sebesar 87,6%. Pekerjaan sebagai petani sebanyak 8 orang atau sebesar 8,2%. Pedagang/wiraswasta sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1% dan pekerjaan sebagai PNS 1 orang atau sebesar 1,0%.

4.2.1.4 Tingkat Pengetahuan

Adapun data mengenai tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Kurang Baik	8	8,2
2	Baik	89	91,8
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan jumlah 89 orang atau sebesar 91,8%. Responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 8 orang atau sebesar 8,2%.

4.2.1.5 Tingkat Sikap

Adapun data mengenai tingkat sikap responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Tingkat Sikap	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Tidak Baik	20	20,6
2	Baik	77	79,4
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur sebanyak 20 orang atau sebesar 20,6%

memiliki sikap yang tidak baik dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Responden yang memiliki tingkat sikap baik sebanyak 77 orang atau sebesar 79,4%.

4.2.1.6 Tingkat Tindakan

Adapun data mengenai tingkat tindakan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Tingkat Tindakan	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Tidak Baik	54	55,7
2	Baik	43	44,3
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui tindakan budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur. Responden yang memiliki tindakan yang tidak baik sebanyak 54 orang atau sebesar 55,7%. Sedangkan responden dengan tindakan baik sebanyak 43 orang atau sebesar 44,3%.

4.2.1.7 Budidaya Pemanfaatan Tanaman Toga

Adapun data responden dalam budidaya pemanfaatan tanaman toga dapat dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Budidaya Pemanfaatan (Toga)	Jumlah (orang)	Persentanse (%)
1	Negatif	10	10,3
2	Positif	87	89,7
	Total	**97**	**100**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur. Ada sebanyak 10 responden atau sebesar 10,3% ibu rumah tangga masih negatif dalam budidaya pemanfaatan toga. Sedangkan yang positif dalam budidaya pemanfaatan tanaman toga ada sebanyak 87 responden atau sebesar 89,7%.

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat variabel dua yang digunakan untuk melihat variabel satu dan variabel dua yang diduga berhubungan atau berkorelasi antara variabel dependen dan independen.

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Adapun data responden mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaen Aceh Selatan.

Tingkat Pengetahuan	Budidaya Pemanfaatan Toga						P Value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	6	75,0	2	25,0	8	100	0,00
Baik	4	4,5	85	95,5	89	100	
Total	10	10,3	87	89,7	97	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 responden atau sebesar 75,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan responden yang membudidayakan manfaat toga sebanyak 2 responden atau sebesar 25,0%. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden atau sebesar 4,5% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 85 responden atau sebesar 95,5% responden membudidayakan manfaat toga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan P_{Value}(0,00) < 0,05 maka $H_a$diterima atau $H_o$ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

4.2.2.2 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Adapun data responden mengenai hubungan tingkat sikap ibu rumah tangga dalam budidaya pemafaatan tanaman obat keluarga pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat Sikap	Budidaya Pemanfaatan Toga						P Value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	4	20,0	16	80,0	20	100	0,110
Baik	6	7,8	71	92,2	77	100	
Total	10	10,3	87	89,7	97	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan tingkat sikap tidak baik terdapat 4 responden atau sebesar 20,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan 16 atau sebesar 80,0% responden yang membudidayakan manfaat toga. Responden dengan sikap baik

sebanyak 6 orang atau sebesar 7,8% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 71 responden atau sebesar 92,2 % responden memanfaatkan toga.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan PValue (0,110) > 0,05 maka Ha ditolak atau Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dalam Budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

4.2.2.3 Hubungan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Adapun data responden mengenai hubungan tindakan ibu rumah tangga dalambudidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat Tindakan	Budidaya Pemanfaatan Toga						P Value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	7	13,0	47	87,0	54	100	0,33
Baik	3	7,0	40	93,0	43	100	
Total	10	10,3	87	89,7	97	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan Tindakan tidak baik terdapat 7 responden atau sebesar 13,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan 47 atau sebesar 87,0% responden yang membudidayakan manfaat toga. Responden dengan tindakan baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 40 responden atau sebesar 93,0 % responden membudidayakan manfaat toga.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan PValue (0,33) > 0,05 maka Ha ditolak atau Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan dalambudidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desas Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Simpang kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu variabel pengetahuan, sikap dan tindakan, variabel dependen yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga.

4.3.1 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 89 orang (91,8%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanaman obat keluarga. Mayoritas responden yang berusia produktif membuat daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang

sehinggasemakin mudah untuk menggali informasi tentang tanaman obat keluarga. Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (87,6%), karena ibu-ibu atau wanita lebih banyak di rumah dan sering bersosialisasi antara sesama dilingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah. Hal ini membuat pengetahuan dari ibu rumah tangga terus bertambah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square,* menunjukkan P_{Value} (0,00) < 0,05 maka H_a diterima atau H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan obat keluarga pada ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

Perilaku dipengeruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responde pemanfaatan tanaman obat keluarga memiliki pengetahuan yang baik dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseotang termasuk pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pendidikan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Namun hal ini tidaklah mutlak, mengingat adanya faktor lain yang lebih kuat memberikan pengaruh terhadap minat responden pengaruh dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga seperti kebiasaan keluarga dan informasi dari tetangga, teman, keluarga, dan informasi dari tetangga, teman kerabat, atau penjual obat tradisional secara langsung. Hal ini terbukti dengan adanya

responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 8 orang atau sebanyak (8,2%) dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Pengetahuan dapat di perolah seseorang melalui beberapa cara, yaitu lewat pengalaman pribadi, belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, adanya suatu otoritas atau kekuasaan yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu juga dengan logika yang mengharuskan seseorang mampu berfikir dan memiliki nalar terhadap sesuatu.

Pengobatan dengan tanaman tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah bersifat pewarisan dalam keluarga.Dalam hal ini keluarga menjadi tempat paling penting dalam mempertahankan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional.Pengalaman orang tua dalam menggunakan tanaman obat keluarga merupakan sosialisasi pengobatan tradisional bagi anak.pemanfaatan tanaman obat keluarga terutama adalah pengobatan penyakit yang menimpa diri sendiri atau anggota keluarga.

Meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga akan kesadaran, berpengaruh pula pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan alami yang sudah tradisional dan alami yang sudah di manfaatkan oleh ibu rumah tangga dari sejak nenek moyang kita sebelumnya. Hal ini banyak dilakukan ibu rumah tangga karena khasiat sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan pengobatan modern.Tanaman obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan baik akarnya, daun, buah, bunga dan kulit kayunya.Tanaman obat keluarga yang sering dimanfaatkan orangtua untuk kesehatan keluarganya yaitu seperti bawang merah, jeruk nipis, jahe

kencur,kembang sepatu, daun sirih pepaya dan lain-lain. Masalah yang sering dialami sama keluarga ketika sakit batuk, pilek demam, diare, sembelit, mimisan gatal-gatal dan sebagainya.

Didukung juga oleh Penelitian Titik Lestari (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan.Semakin tinggi pendidikan seseorang, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Selain tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan baik responden ini juga dikarenakan pengalaman orang lain dan baik dari media cetak maupun media elektronik, serta informasi berupa penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dari Tim penggerak PKK.

Didukung juga oleh Penelitian Rasmi Zakiah Oktarlina (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalreja Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah" membuktikan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) adalah yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak (64,2%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat tradisional. Oleh karena itu,dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan mandiri di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (p=0,008).

Didukung juga oleh Penelitian Tyas F. Dewi, Ulfatun Nisa (2019) tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan obat tradisional pada

pasien hiperkolesterolemia di rumah riset jamu" membuktikan hasil penelitian sebagian besar responden (54,67%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengobatan tradisional. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pemilihan pengobatan. Hal ini bearti faktor yang berhubungan pada pemilihan pengobatan tradisional adalah faktor predisposisi pasien (umur, pekerjaan, pengetahuan, waktu tempuh), faktor pendukung (tarif), dan fakor kebutuhan (pandangan subjektif) (p=0,004).

Didukung juga oleh Penelitian Lingga Ikaditya (2016) tentang " Hubungan karakteristik umur dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA)" membuktikan uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan karakteristik, dan pengetahuan responden terhadapkan tanaman obat keluarga maka variabel diatas dinyatakan berhubungan dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan (p=0,005).

Didukung juga oleh Penelitian Yunita Liana (2017) tentang " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di desa Tuguharum kecamatan madang raya" membuktikan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional adalah pengetahuan, kepercayaan dan jarak sarana kesehatan nilai probabilitas 90,93%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi, dengan nilai yang di dapatkan p value =0,000 denga nilai alpha (0,05).

Didukung juga oleh Penelitian Eleonora Liquori Mentari Rambu joru (2019) tentang " Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri di kalangan mahasiswa kampus III Universitas sanata dharma Yogyakarta" membuktikan penelitian ini ada sebanyak 97 responden yang berpartisipasi sebesar 48% dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, dan sebanyak 95% responden sikap positif atau sikap memihak. Terdapat hubungan yang sangat lemah atau rendah antara pengetahuan dengan masing-masing pola penggunaan obat tradisioanl sedangkan hubungan yang tinggi atau kuat antara sikap dengan masing-masing pola penggunaan obat tradisional (p=0,000) artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri.

Didukung juga oleh Penelitian Siti Maryam (2017) tentang " Hubungan peran serta masyarakat dengan pemanfatan tanaman obat eluarga di RW keluharan slipi kecamatan palmerah jakarta barat" membuktikan melalui uji statistik chi statistik chi square di peroleh p-value 0,001 atau p<0,005. Jadi berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Ho di tolak yaitu ada hubungan yang signifikan antara peran serta masyarakat dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan nilai OR 0,491 yang artinya jika peran serta masyarakat baik maka berpeluang 0,491 untuk dimanfaatkannya tanaman obat keluarga.

4.3.2 Tingkat Sikap

Berdasarkan hasil penelitian tentang menunjukkan bahwa dari 97 ibu rumah tangga dengan tingkat sikap tidak baik terdapat 4 responden atau sebesar 20,0% yang tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga dan 16 atau sebesar

80,0% responden yang memanfaatkan tanaman obat keluarga. Responden dengan sikap baik sebanyak 6 orang atau sebesar 7,8% yang tidak memanfaatkan memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 71 responden atau sebesar 92,2% responden memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukan P_{value} (0,110) > 0,05 maka H_a ditolak atau H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan sikap responden terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga umur, pendidikan terakhir, pengetahuan pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, pembentukan sikap responden juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari individu lain yang dipercaya, kebudayaan dan faktor emosional.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur bersikap positif dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga, misalnya seperti tumbuhan jahe dapat mengatasi mual, kembang sepatu dapat mengobati deman, daun sirih dapat mengobati keputihan, dan belimbing wuluh dapat mengobati hipertensi dari semua tumbuhan tersebut ibu rumah tangga setuju akan sikap terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Pemanfaatan dan pengolahan pekarangan sebagai salah satu lingkungan yang menunjang kehidupan manusia dapat dilihat pada pekarangan masyarakat yang ada di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.Masyarakat yang berdomisili di desa ini umumnya memiliki pekarangan di sekitar tempat tinggal

mereka meskipun perkarangan rumah tidak terlalu luas.Pekarangan yang ada dimanfaatkan untuk berbagai keperluan termasuk untuk berbagai jenis tanaman mulai dari tanaman hias hingga tanaman obat keluarga.

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam emosi dalam hasil individu. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, faktor yang paling mempengaruhi sikap masyarakat dalam penelitian ini adalah pengalaman pribadi masyarakat yang pernah menyaksikan secara langsung dalam sikap pemanfaatan tanaman obat keluarga.Pengalaman tersebut membuat masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Didukung juga oleh Penelitian Ikawati, dkk (2018) dengan judul "perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan”membuktikan hasil penelitian mengenai sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga di dapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak (56%). Hasil analisis statistik untuk hubungan antara sikap masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga diketahui bahwa sebanyak 38 (67,9%) responden yang memiliki sikap positif dan melakukan tindakan yang baik dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (*pvalue=0,972).*

Didukung juga oleh Penelitian Ani Astuti (2016) tentang “Tiga faktor penggunaan obat herbal hipertensi di kota jambi” membuktikan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat memiliki kontribusi terhadap penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi sedangkan peran perawat tidak memiliki makna signifikan terhadap penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi dari uji statistik 44 (53,7%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 47 (62,2%) mengatakan peran perat perawat kurang baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan penggunaan obat herbal hipertensi dengan p value (0,132).

Didukung juga oleh Penelitian Afriliana Nurrahimah Igha Puspita (2019) tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di kecamatan mlati” Membuktikan hasil penelitian tingkat sikap masyarakat kecamatan mlati yaitu responden dengan kategori sikap kurang baik 51,3% dan sikap baik 48,3%. Hasil signifikasi usia dengan tingkat sikap nilai yang diperoleh lebih besar daripada nilai p value yaitu 0,551 > 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional.

Didukung juga oleh Penelitian Emy Leonita (2015) tentang“ penggunaan obat tradisional oleh penderita diabetes melitus dan faktor-faktor yang berhubungan di wilayah kerja puskesmas rejosari pekan baru tahun 2015” membuktikan hasil penelitian di peroleh sebanyak 78 orang (52,0%) menggunakan obat medis dan tradisional, variabel sikap menunjukkan bahwa hasil uji statistik menununjukkan (p>0,130) yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kebudayaan terhadap pengobatan tradisional.

Didukung juga oleh Penelitian Dewi Andika Rahayu (2012) tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja puskesmas muara siberut kecamatan siberut selatan kabupaten kepulauan mentawi tahun 2012" membuktikan diketahui bahwa persentase pada responden yang memilih pengobatan tradisional lebih tinggi dari golongan responden yang bersikap negatif (36,2%) dari golongan responden yang bersikap positif (89,8%). Di sini terdapat perbedaan yang signifikan antara pemilihan pengobatan responden yang bersikap negatif dengan responden yang bersikap positif. Hasil uji statistik di peroleh p= 0,38 (p value > 0,05) maka dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pemilihan pengobatan.

4.3.3 Tingkat Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian tentang menunjukkan bahwa dari 97 ibu rumah tangga dengan tindakan tidak baik terdapat 7 responden atau sebesar 13,0% yang tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga dan 47 atau sebesar 87,0% responden yang memanfaatkan tanaman obat keluarga. Responden dengan tindakan baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7,0% yang tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga dan sebanyak 40 responden atau sebesar 93,0% responden memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukan P_{value} (0,33) > 0,05 maka H_a ditolak atau H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan SBakongan Timur. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan sikap responden terhadap pemanfaatan

tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga umur, pendidika, pengetahuan, pendapatan dan pekerjaan. Selain itu, pembentukan tindakan responden juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari individu lain yang dipercaya, kebudayaan dan faktor emosional.

Tanaman obat keluarga yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti di kebun juga halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan pengobatan keluarga. Dari 97 responden yang tindakan yang baik dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga sebanyak 43 ibu rumah tangga, jenis tanaman yang sering mereka tanam di perkarangan halaman rumah seperti temulawak, kunyit, sirih, kembang sepatu, sambiloto dan sebagainya tumbuhan ini biasanya sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan deman. Tumbuhan obat tradisional juga tidak hanya sengaja ditanam masyarakat namum juga sering kali hanya tumbuhan liar di sekitar rumah atau di jalan-jalan.Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengkonsumsi tumbuhan obat.

Masyarakat di desa Simpang juga menyatakan bahwa Tanaman obat keluarga sangatlah berbeda dengan obat kimia yang khususnya untuk mengobati satu jenis penyakit tertentu, tanaman obat memiliki khasiat yang beragam misalnya jeruk nipis dapat digunakan untuk pengobatan demam, batuk kronis, flu ringan, kurang darah, menghentikan kebiasaan merokok. Setiap jenis tanaman obat keluarga memiliki ciri fisik tanaman, tempat tumbuh tanaman, cara penanaman, kasiat tanaman dan cara meramu tanaman menjadi obat.

Dari 97 responden menyatakan tindakan tidak baik dalam pemanfataan tanaman obat keluarga sebanyak 54 responden dikarenakan ibu rumah tangga lebih memanfaatkan alternatif yang lain seperti ramuan jamu instan yang sudah ada takarannya untuk sekali di minum, misalnya 3-4 kali/hari jadi untuk di minum atau tinggal seduh, seperti teh. Kalau tumbuhan yang masih segar lamanya proses pembuatan terkadang lupa berapa banyak takaran yang diperlukan untuk pembuatan ramuan dari tanaman obat keluarga.

Pelayanan kesehatan tradisional sendiri dapat digunakan masyarakat dalam mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri, baik untuk pribadi maupun untuk keluarga melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.Pengobatan tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degenaratif dan kanker.

Pengetahuan masyarakat di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur dalam pemanfaatan sumber daya tumbuhan akan sangat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat. Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan dapat dilihat melalui apotik hidup. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan obat keluarga yang berkhasiat untuk obat secara tradisional.

Tindakan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga erat kaitanya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata sering kali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan

nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Pada dasarnyaa sikap memang lebih bersifat pribadi, sedangkan tindakan lebih bersifat umum atau sosial, karena itu tindakan lebih peka terhadap tekanan-tekanan sosial

Didukung juga oleh Penelitian Suhardi (2014)Pada tingkat rumah tangga pelayanan kesehatan oleh individu dan keluarga memegang peran utama. Pengetahuan tentang obat tradisional dan pemanfaatan tanama obat merupakan unsur penting dalam meningkat kemampuan individu juga keluarga untuk memperoleh hidup sehat.Di tingkat masyarakat peran pengobatan tradisional termasuk peracik obat tradisional juga jamu mempunyai peranan yang cukup penting dalam pemeratan pelayanan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.Pengobatan tradisional secara langsung atau tidak langsung mempunyai kaitanya dengan upaya pelestarian pemanfaatan sumber daya alam hayati, khususnya tumbuhan obat.Penggunaan obat tradisional secara ramuan tradisional ini tidak hanya digunakan sebagai obat saja namun juga dapat digunakan sebagai pemelihara kesehatan.Makin rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan ini menyebabkan pekarangan tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal tanaman yang terdapat di lingkungan pekarangan dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari manfaat kesehatan, estetika atau keindahan, hingga memberikan manfaat bagi orang lain. Yang menyatakan bahwa lahan pekarangan yang ada dapat dimanfaatkan sebagai apotek hidup atau sekaligus sebagai penanbah kehidupan.Tananam yang ada di pekarangan jika mampu dikelola di

manfaatkan dengan baik dapat dijadikan sebagai sumber nafkah tambahan bagi masyarakat.

Didukung juga oleh Penelitian Diana Andriyani Pratamawati, dkk (2015).Tindakan terjadi diawali dengan adanya pengalaman- pengalaman individu serta faktor-faktor di luar individu tersebut (lingkungan), baik fisik maunpun non-fisik, yang selanjutnya pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, di persepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat tersebut dalam.

Didukung juga oleh Penelitian Nurfitriani dkk (2019) tentang "Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Kenali Asam Bawah" membuktikan Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (72,7%) berkategori tindakan kurang baik sedangkan 9 responden (27,3%) berkategori tindakan yang baik. Tindakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga memiliki tingkat baik 9 responden dengan angka. Hasil *uji chi- square p value* 0,642> 0,05 dan apat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tindakan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Didukung juga oleh Penelitian Maria E.T. Naben (2013) tentang " faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan obat herbal di klinik taman obat sringanis bogor tahun 2013" membuktikan hasil penelitian menunjukkan variabel tindakanberdasarkan hasil penelitian di klinik taman obat sringanis bogor di temukan distribusi frekuensi responden dengan tindakan negatif 57% dan ditemukan bahwa (76, 9) responden yang tindakannya negatif dalam pemanfatan

tanaman obat keluarga, hasil uji statistik menunujukkan P value (0,013) di simpulkan bahwa tidak ada hubungan anatar tindakan dengan penggunakan obat herbal.

Didukung juga oleh Penelitian Dewi Fuziyarni (2019) Indahtentang "hubungan sikap tentang obat tradisio nal dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat kecamatan landasan ulin kota" membuktikan Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square. Kesimpulan sikap tentang obat tradisional dan obat modern mayoritas bersikap positif (77,0%%) dengan tindakan pemilihan obat kategori cukup (59,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang obat tradisional dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru dengan p value = 0,642 < 0,05.

Didukung juga oleh Penelitian Meriem Meisyaroh Syamson dkk (2019) tentang " penyuluhan dalam pemanfatan tanaman obat keluarga (TOGA) di desa Nglegi" membuktikan tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang dimiliki oleh keluarga dan berfungsi sebagai obat-obatan tradisional. Tanaman ini aman, murah,dan mudah didapat, khususnya di desa Nglegi, desa ini merupakan salah satu desa yang telah mengenal dan menghasilkan beberapa TOGA, namun pemanfaatannyabelum optimal. Kegiatan sosialisasi, peyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan TOGA dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan TOGA, masyarakat desa Nglegi di berikan pengetahuan, mengenai pengenalan hingga pemanfatan TOGA untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat meningkat pengetahuan dan ketrampilan penanaman TOGA,

sehingga dapat dijadikan obat sendiri maupun dijual dalam bentuk lain sebagai sumber ekonomi keluarga. Didapatkan ada pengaruh dalam pemanfaatan tentang toga di desa carawali kabupaten sidenreng rappang 2019 dan hasil penelitian di dapatkan yaitu 0,00 dan dengan maka itu maka dapat di katakan ada pengaruh antara pemanfaatan tentang toga dan kenapa di katakan ada pengaruh karna ketika hasil data di dapatkan > 0,05 maka tidak ada pengaruh dan penelitian ini banding dapatkan hasil terakhir P= value 0,127.

Didukung juga oleh PenelitianAstri Widiarti dkk (2016) tentang "Analisis pengaruh faktor perilaku terhadap pemanfatan kearifan lokal tradisional oleh masyarakat di kota palangka raya" membuktikanHasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyaknya sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kota Palangka Raya. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,940 artinya masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang 0,94 kali untuk memilihobat tradisional sebagai pengobatan pertama dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan rendah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan variabel tingkat pengetahuan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga di buktikan dengan nilai P value= 0,00
2. Tidak adahubungan varibaeltingkat sikap dalam budidayapemanfaatan tanaman obat keluarga dibuktikan dengan nilai P value = 0,110
3. Tidak ada hubungan variabel tingkat tindakan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga dibuktikan dengan nilai P value = 0,33

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan perlu diadakan upaya pelestarian warisan budaya nenek moyang tentang tanaman obat keluarga ini oleh generasi muda saat ini sebagai warisan para leluhur untuk disampaikan selanjutnya pada generasi selanjutnya.
2. Diharapkan pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu ditingkatkan lagi sebagai pengobatan alternatifyang berguna bagi kesehatan masyarakat kususnya bagi masyarakat di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

3. Diharapkan perlu adanya penyuluhan rutin khususnya tentang tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pkk.
4. Diharapkan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan uji statistik lain dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, L.H., 2014. Obat Tradisional. Jakarta: Buku Dokter EGC.

Afriliana Nurrahimah Igha Puspita. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Mlati.*Jurnal kefarmasian Indonesia.*Vol 7, No 2, ISSN 2085-8770.https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/15699

Andesta, R. et.al., 2017. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Baru Kibul.Skripsi.

Andriyani, D. P. et.al., 2015. Gambaran Lingkungan Dan Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Pada Peningkatan Kasus Malaria Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 5. ISSN: 26147424.http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/169/170

Anonymous, 2012.Green Education Centre.Budidaya Sorgum Diakses tanggal 30 juni 2012.

Ani Astuti. 2016. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi. *Journal Endurance.*Vol.2, No< 1. ISSN 181-187.http://download.garuda.ristekdikti.go.id

Astria, Setia Budhi, dan Lolyta Sisillia. TT.2016. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten. Jurnal ilmiah Farmasi.*Vol. 4, No. 1. : ISSN: 2089-3086. *https://journal.uii.ac.id/ajie/article/viewFile/7896/6905*

Astri Widiart, Achmad Alim Bachri, Husaini. 2016. Analisis Pengaruh FaktorPerilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya.*Jurnal Berkala Kesehatan.* Vol, 2.No, 1.ISSN 2830-2340.http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/508

Azwar, S. (2013).*Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka balajar.

Dalimartha, S. 2009. 36 Resep Tumbuhan Obat Untuk Menurunkan Kolestrol.Cet-2. Penebar Swadaya.

Dewi Fuziyarni Indah. 2019. Hubungan Sikap Tentang Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Kecamatan Landasan Ulin Kota.

Dewi Andika Rahayu. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawi Tahun 2012.

Depkes RI. 2001. Sistem Kesehatan Nasional.Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Eleonora Liquori Mentari Rambu joru.2019.Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk pengobatan Mandiri di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas sanata Dharma Yogyakarta.

Emy Leonita. 2015. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekan Baru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan komunitas*.Vol, 3.No, 1.ISSN 2802-2882.https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmaraflesia/article/view/12665/6739

Fitriani, Linda. 2017. Gambaran Pemanfaat Tanaman Obat Di Desa. Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.Jurusan farmasi Poltekkes Tanjung Karang Lampung.

Hariana, Arief. 2013. 262 Tumbuhan Obat dan khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.

Harmida, S. dan V. F. Yuni.2011. Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.*Jurnal kefarmasian Indonesia.*Vol. 3, No. 2. ISSN:2654-282 *http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/6416*

Ida Diana Sari dkk, 2015 Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan kabupaten Jawa Tengah.*JurnalInovasi Hasil Pengabdian Masyarakat.* Vol. 3, No. 2. : ISSN: 2686-2301. *https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani*

Ikawati, B.,& Dewi.(2018).perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan.*Jurnal Ekologi* Kesehatan Vol.9 No 4 *Desember*: 1324-1332. *https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia*

Irianto, K. (2013). *Parasitologi medis.Bandung*: Alfabeta

ITY, KKN. 2016. PENGERTIAN DAN PEMANFAATAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA). Diakses pada Desember 2017.Kecamatan Margadana.*Jurnal Ilmiah Farmasi.* Vol. 6, No.1.ISSN: 2502-34-38.http://dx.doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115

Kartika E, Duaja MD, Mukhlis F.2015. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di kecamatan Geragai.Jurnal pengabdian pada Masyarakat.Vol. 2.No. 5. ISSN 2085-675.

Kementerian Kesehatan RI, 2011. Pedoman Pengelolaan dan Pemanfaatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kinho J dkk, 2011.*Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid II.* Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan kementrian Kehutanan. Manado.

Komang, A, O. dkk, 2017 Antidiarrhoeal Activity of Psidium Guajava L.Linna. (Myrtaceae) Leaf Aqueous Extract In Rodents. *Journal Smooth Muscle*Vol.4. No. 1. ISSN: 3195-207.https://core.ac.uk/download/pdf/198236982.pdf

Lestari, T., 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Media.

Lingga Ikaditya. 2016. Hubungan Karakteristik Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada.Vol, 16.No, 1.ISSN 2344 - 2228.https://ejurnal.stikes-bth.ac.id

Lilis. 2009. Manfaat Tanaman Toga.Diakses tanggal 30 Maret 2013.

Mindarti, Susi; Nurbaeti Bebet. 2015. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Bandung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.

Maria E.T. Naben. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Obat Herbal di Klinik Taman Obat Sringanis Bogor Tahun 2013.

Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasru. 2019. Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).*Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*.Vol. 6, No. 2. ISSN 2356 – 3028. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/44-77-2-PB.pdf

Notoatmodjo, 2012.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2016.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2018.Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rinerka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurfitriani dkk., (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Kenali Asam Bawah.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No. 3. ISSN:2614-8927. http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/195

Nurniswati. 2015. Tanaman Obat Keluarga. Farmasi Politeknik Harapan Bersama. Diakses Pada 11 Desember 2017.

Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.Semarang: UNNES. *Jurnal Ilmu TerpaduKesehatan.*Vol. 5, No. 1.ISSN 2548-1906. http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/Int/article/viewFile/175/156

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Keterampilan.

PT. Sido Muncul. 2015. *Delivering The Vision-Laporan Tahunan PT. Sido Muncul Tbk. Tahun 2015*, Jakarta (ID): PT. Sido Muncul.

Pujiasmanto, B. 2016.Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan.Diunduh tangga 28 April 2017 dari Stategi Pengembangan budidaya tumbuhan obat dalam menunjang pertanian Berkelanjutan.

Rasmi Zakiah Oktarlina.,2018. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggolrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.Vol. 2, No 1. ISSN: 2655-1802.https://doi.org/10.24036/jst.v1i1.104

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. Diakses Agustus 2018.

Riskes Kesehatan Dasar, 2013. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan.

Siti Maryam. 2017. Hubungan Peran Serta Masyarakat dengan Pemanfatan Tanaman Obat Keluarga di RW Keluharan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat

Saifudin A, Viesa R, Hilwan YT. 2011. *Standarisasi Bahan Obat Alam*. Graha Ilmu. Jakarta.Soraya, 2011.Indonesia Dikenal Sebagai Gudangnya Tanaman Obat. Diakses tanggal 11 Agustus 2014.

Sanjaya, Ade. 2015. Pengertian Sikap Menurut Definisi Para Ahli.Diakses pada 9 Desember 2017.

Sarjanaku, 2016.Pengertian pengetahuan Menurut Para Ahli, Definisi, WHO, Notoatmodjo.Diakses pada 9 Desember 2017.

Sugiyono., 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R *d* D. Bandung: Alfabeta.

Suhardi., 2014, Metode Penelitian Pendidikan, FMIPA Unimed, Medan.

Suparni, Ibunda *dan* Wulandari, Ari. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta.*

Susanto, A. 2017. Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Tilaar, Marth dan Widjaja, Bernard T. (2014). *The Powe Of Jamu.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Undang-Undang Republik Indonesia no. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Tyas F. Dewi, Ulfatun Nisa. 2019.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus. *Jurnal Farmasi Klinik*

*Indonesia.*Vol, 8.No, 1. ISSN 2252 – 6218.https://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/15785

Tony, P.S., 2014. Herbal TOGA. Yogyakarta: Aksara Sukses.

Tukiman. 2015.Pemanfaatan Tanaman Obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. Jurnal kefarmasian indonesia. Vol. 5.No. 2. ISSN 2354 - 8770.

Wardatun, S. (2011). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak EtanolAkar, Kulit Batang, dan Daun Tanaman Sambiloto (Andrographis paniculata Ness.) dengan Metode Lonoleat- Tiosianat. Bogor: UNPAK.

Yunita Liana. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang RayaJKK, Vol. 4, No, 3.ISSN 2406-7431.https://repository.usd.ac.id/18140/

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuisioner Penelitian

Hubungan Perilaku Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Survei ini dilakukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah,oleh karena itu ibu diharapkan mengisi jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan terbuka. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
    a. Tamat SD sederajat
    b. Tamat SMP sederajat
    c. Tamat SMA Sederajat
    d. Tamat Perguruan tinggi
6. Pekerjaan :
    a. Ibu rumah tangga
    b. Petani
    c. Pedagang/wiraswasta
    d. PNS

B. PENGETAHUAN RESPONDEN

Pilih salah satu jawaban yang paling benar menurut anda:

1. Apakah itu TOGA?
   a. Tanaman hias
   b. Tanaman hidroponik
   c. Tanaman orang dan keluarga
   d. Tanaman obat keluarga
2. Dari anda tahu mengenai TOGA?
   a. Petugas kesehatan
   b. Media massa (koran, TV, radio, dll)
   c. Tokoh penting Desa, tradisi nenek moyang
   d. Lebih dari satu jawaban
3. Tanaman mana dibawah ini yang termasuk TOGA?
   a. Talas
   b. Mangga
   c. Jati
   d. jahe
4. Apakah anda tahu manfaat atau yang paling utama dari TOGA?
   a. Sayur lalapan
   b. Sebagai hiasan halaman
   c. Sebagai bumbu masak
   d. Sebagai pengobatan tradisional
5. Pada kondisi apa anda memanfaatkan TOGA?
   a. Menjaga kebugaran tubuh
   b. Mencegah sakit
   c. Mengobati penyakit ringan
   d. Mengobati penyakit berat/kronis kanker
6. Apakah alasan anda beralih menggunakan obat tradisional TOGA dibanding obat modern?
   a. Obatan modern tidak lagi mampu mengatasi
   b. Aman karena bahan alami

c. Murah dan mudah didapatkan
d. Lebih mujarab

7. Bentuk olahan obat tradisional mana yang paling banyak anda gunakan?
   a. Makan langsung daunnya
   b. Jamu gendong
   c. Obat herbal bermerek
   d. Racikan sendiri
8. Apakah anda memelihara TOGA di rumah?
   a. Tidak
   b. Ya
9. Apakah anda setuju akan diadakannya budidaya TOGA di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur?
   a. Tidak
   b. Ya
10. Apakah anda setuju akan diadakannya penyuluhan tentang khasiat TOGA dan cara pengobatannya?
   a. Tidak
   b. Ya

C. SIKAP RESPONDEN

Jawaban pertanyaan yang ada dalam kuisioner ini dengan memberikan tanda ceklis
(√) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan :

1. **STS : Sangat Tidak Setuju**
2. **TS : Tidak Setuju**
3. **S : Setuju**
4. **SS : Sangat Setuju**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Apakah Ibu setuju penggunaan TOGA sebagai pengobatan ?				
2.	Apakah Ibu setuju jahe dapat mengatasi mual?				
3.	Apakah Ibu setuju kembang sepatu dapat mengobati demam?				
4.	Apakah Ibu setuju bahwa daun sirih dapat mengatasi masalah keputihan?				
5.	Apakah Ibu setuju belimbing wuluh dapat mengobati hipertensi?				
6.	Apakah Ibu setuju bahwa apabila harus mengajak tetangga sekitar untuk membudidayakan TOGA dipekarangan rumah mereka?				
7.	Apakah Ibu setuju penggunaan TOGA bermanfaat bagi kesehatan dan murah harganya?				
8.	Menurut Ibu penanaman TOGA dapat juga dilakukan di pekarangan rumah yang kecil?				
9.	Apakah menurut Ibu penggunaan obat kimia relatif lebih aman dibandingkan TOGA?				
10.	Apakah Ibu setuju pepaya dapat mengatasi sembelit?				

D. TINDAKAN RESPONDEN

Jawaban pertanyaan yang ada dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang ibu pilih.

1. Apakah ibu pernah membudidayakan pekarangan rumah untuk menanam (TOGA) ?
   a. Tidak
   b. Ya
2. Apakah ibu pernah mencari beberapa tumbuhan obat untuk ditanam di pekarangan?
   a. Tidak
   b. Ya
3. Apakah ibu membudidayakan manfaat TOGA tersebut?
   a. Tidak
   b. Ya
4. TOGA apa saja yang ibu budidayakan?
   a. Jahe
   b. Kunyit
   c. Kembang sepatu
   d. Lainnya…..
5. Apakah ibu pernah menggunakan TOGA yang ada di pekarangan rumah ketika ibu sakit?
   a. Tidak
   b. Ya
6. TOGA apa saja yang ibu gunakan ketika sakit ?
   a. Kumis kucing
   b. Daun sirih
   c. Kencur
   d. Lainnya…..
7. Apakah ada manfaat yang ibu rasakan setelah menggunakan TOGA tersebut ?
   a. Tidak
   b. Ya

8. TOGA apa yang ibu tanaman di pekarangan rumah ?
   a. Jahe
   b. Temulawak
   c. Lidah buaya
   d. Lainnya……
9. Apa yang mendorong ibu untuk membudidayakan manfaatTOGA ?
   a. Lingkungan
   b. Teman
   c. Keluarga
   d. Lainnya……
10. Apa ibu menginformasikan manfaat TOGA sebagai pengobatan ke tetangga sekitar ?
   a. Tidak
   b. Ya

E. Budidaya Pemanfatan Tanaman Obat keluarga Responden

Jawaban pertanyaan yang ada dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang ibu pilih.

1. Apakah ibu mengetahui tentang tanaman obat keluarga ?

   a. Tidak tahu

   b. Tahu

2. Apakah ibu sering menggunakan tumbuhan obat ?

   a. Tidak

   b. Ya

3. Seberapa sering ibu memanfaatkan tumbuhan obat ?

   a. setiap hari

   b. Pencegahan sakit

   c. Ketika sakit

4. Menurut ibu apakah TOGA efektef digunakan sebagai pencegahan penyakit keluarga ?

   a. Tidak efektif

   b. Efektif

5. Dari mana ibu memperoleh TOGA tersebut ?

   a. Membeli dari daerah lain

   b. Tumbuhan liar

   c. Budidaya

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 2. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 3. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 4. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 5. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 6. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 7. Wawancara Dengan Salah Satu Responden IRT Desa Simpang

Gambar 8.Tanaman Obat keluarga yang ada di pekarangan rumah

Gambar 9. Salah Satu Tanaman Obat Keluarga

Gambar 10. Salah Satu Tanaman Obat Keluarga

Gambar 11. Salah Satu Tanaman Obat Keluarga

Gambar 12. Salah satu Tanaman Obat Keluarga

Gambar 13. Salah Satu Tanaman Obat keluarga

statistics

		Umur Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 27 Tahun	20	20,6	20,6	20,6
	28 Tahun-37 Tahun	24	24,7	24,7	45,4
	38 Tahun-47 Tahun	23	23,7	23,7	69,1
	48 Tahun-57 Tahun	23	23,7	23,7	92,8
	>58 Tahun	7	7,2	7,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	97	100,0	100,0	100,0

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SD sederajat	54	55,7	55,7	55,7
	Tamat SMP sederajat	22	22,7	22,7	78,4
	Tamat SMA sederajat	19	19,6	19,6	97,9
	Tamat Perguruan Tinggi	2	2,1	2,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu rumah tangga	85	87,6	87,6	87,6
	Petani	8	8,2	8,2	95,9
	Pedagang / wiraswasta	3	3,1	3,1	99,0
	PNS	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pengetahuan

Apakah itu TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	Tamanaman hias	3	3,1	3,1	3,1
	Tanaman hidroponik	4	4,1	4,1	7,2
	Tanaman Obat Keluarga	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Dari mana anda tahu mengenai TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petugas Kesehatan	2	2,1	2,1	2,1
	Media massa (koran, TV, radio, dll)	2	2,1	2,1	4,1
	Tokoh penting Desa, Tradisi nenek moyang	92	94,8	94,8	99,0
	Lebih dari satu jawaban	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Tanaman mana di bawah ini yang termasuk TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Talas	6	6,2	6,2	6,2
	Jati	1	1,0	1,0	7,2
	Jahe	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah anda tahu manfaat atau yang paling utama dari TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sebaagai hiasan halaman	1	1,0	1,0	1,0
	Sebagai bumbu masak	9	9,3	9,3	10,3
	Sebagai pengobatan tradisional	87	89,7	89,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pada kondisi apa anda memanfaatkan TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menjaga Kebugaran tubuh	14	14,4	14,4	14,4
	Mencegah sakit	7	7,2	7,2	21,6
	Mengobati penyakit ringan	33	34,0	34,0	55,7
	Mengobati penyakit berat/kronis kanker	43	44,3	44,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah alasan anda beralih menggunakan obat tradisional TOGA dibanding obat modern?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	obat modern tidak lagi mampu mengatasi	4	4,1	4,1	4,1
	Aman karena bahan alami	24	24,7	24,7	28,9
	Murah dan mudah didapat	14	14,4	14,4	43,3
	Lebih mujarab	55	56,7	56,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Bentuk olahan obat tradisional mana yang paling banyak anda gunakan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makan langsung daunnya	1	1,0	1,0	1,0
	Jamu gendong	5	5,2	5,2	6,2
	Obat herbal bermerek	8	8,2	8,2	14,4
	Racikan sendiri	83	85,6	85,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah anda memelihara TOGA di rumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	21,6	21,6	21,6
	Ya	76	78,4	78,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah anda setuju akan diadakannya budidaya TOGA di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	6,2	6,2	6,2
	Ya	91	93,8	93,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah anda setuju akan diadakannya penyuluhan tentang khasiat TOGA dan cara Pengobatannya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	5,2	5,2	5,2
	Ya	92	94,8	94,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sikap

Apakah ibu setuju penggunaan TOGA sebagai pengobatan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	9	9,3	9,3	13,4
	Setuju	43	44,3	44,3	57,7
	Sangat Setuju	41	42,3	42,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju Jahe dapat mengatasi mual?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	11	11,3	11,3	15,5
	Setuju	45	46,4	46,4	61,9
	Sangat Setuju	37	38,1	38,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju kembang sepatu dapat mengobati deman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	15	15,5	15,5	19,6
	Setuju	44	45,4	45,4	64,9
	Sangat Setuju	34	35,1	35,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju bahwa daun sirih dapat mengatasi masalah keputihan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	28	28,9	28,9	29,9
	Setuju	48	49,5	49,5	79,4
	Sangat Setuju	20	20,6	20,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju daun belimbing wuluh dapat mengobati hipertensi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	27	27,8	27,8	28,9
	Setuju	46	47,4	47,4	76,3
	Sangat Setuju	23	23,7	23,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju bahwa apabila harus mengajak tetangga sekitar untuk membudidayakan TOGA dipekarangan rumah mereka?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	12,4	12,4	12,4
	Setuju	60	61,9	61,9	74,2
	Sangat Setuju	25	25,8	25,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju penggunaan TOGA bermanfaat bagi kesehaatan dan murah harganya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	15	15,5	15,5	16,5
	Setuju	60	61,9	61,9	78,4
	Sangat Setuju	21	21,6	21,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Menurut ibu penanam TOGA dapat juga dilakukan di pekarangan rumah yang kecil?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,1	2,1	2,1
	Tidak Setuju	19	19,6	19,6	21,6
	Setuju	58	59,8	59,8	81,4
	Sangat Setuju	18	18,6	18,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah menurut ibu penggunaan obat kimia relatif lebih aman dibandingkan TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	11,3	11,3	11,3
	Tidak Setuju	69	71,1	71,1	82,5
	Setuju	12	12,4	12,4	94,8
	Sangat Setuju	5	5,2	5,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu setuju pepaya dapat mengatasi sembelit?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	14	14,4	14,4	15,5
	Setuju	54	55,7	55,7	71,1
	Sangat Setuju	28	28,9	28,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Tindakan

Apakah ibu pernah budidaya pekarangan rumah untuk menanam TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	21,6	21,6	21,6
	Ya	76	78,4	78,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu pernah mencari beberapa tumbuhan obat untuk ditanam di pekarangan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	12,4	12,4	12,4
	Ya	85	87,6	87,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu budidaya TOGA tersebut?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	7,2	7,2	7,2
	Ya	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

TOGA apa saja yang ibu budidayakan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jahe	33	34,0	34,0	34,0
	Kunyit	45	46,4	46,4	80,4
	Kembang sepatu	10	10,3	10,3	90,7
	Lainnya	9	9,3	9,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah Ibu pernah menggunakan TOGA yang ada di pekarangan rumah ketika ibu sakit?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	19,6	19,6	19,6
	Ya	78	80,4	80,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

TOGA apa saja yang ibu gunakan ketika sakit?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kumis kucing	22	22,7	22,7	22,7
	Daun Sirih	22	22,7	22,7	45,4
	Kencur	23	23,7	23,7	69,1
	Lainnya	30	30,9	30,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ada manfaat yang ibu rasakan setelah menggunakan TOGA tersebut?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	7,2	7,2	7,2
	Ya	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

TOGA apa yang ibu tanaman di pekarangan rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jahe	58	59,8	59,8	59,8
	Temulawak	7	7,2	7,2	67,0
	Lidah buaya	6	6,2	6,2	73,2
	lainnya	26	26,8	26,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah yang mendorong ibu untuk budidaya TOGA?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lingkungan	15	15,5	15,5	15,5
	Teman	5	5,2	5,2	20,6
	Keluarga	77	79,4	79,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu menginformasikan manfaat TOGA sebagai pengobatan ke tetangga sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	8,2	8,2	8,2
	Ya	88	90,7	90,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Dependen

Apakah ibu tahu mengetahui tentang tanaman obat keluarga?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tahu	7	7,2	7,2	7,2
	Tahu	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Apakah ibu sering menggunakan tumbuhan obat ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	7,2	7,2	7,2
	Ya	90	92,8	92,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Seberapa sering ibu memanfaatkan tumbuhan obat ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setiap hari	9	9,3	9,3	9,3
	Pencegahan sakit	17	17,5	17,5	26,8
	Ketika sakit	71	73,2	73,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Menurut ibu apakah tanaman obat keluarga(TOGA) efektif di gunakan sebagai pencegahan penyakit keluarga ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak efektif	9	9,3	9,3	9,3
	Efektif	88	90,7	90,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Dari mana ibu memperoleh tanaman obat keluarga tersebut ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	membeli dari daerah lain	1	1,0	1,0	1,0
	Tumbuhan liar	33	34,0	34,0	35,1
	Budidaya	63	64,9	64,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Statistics

		Skor_Pengetahuan	Skor_Sikap	Skor_Tindakan	Skor_Pemanfaatan
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0

Skor_Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18,00	1	1,0	1,0	1,0
	19,00	1	1,0	1,0	2,1
	21,00	1	1,0	1,0	3,1
	23,00	1	1,0	1,0	4,1
	24,00	1	1,0	1,0	5,2
	25,00	1	1,0	1,0	6,2
	27,00	2	2,1	2,1	8,2
	28,00	7	7,2	7,2	15,5
	29,00	14	14,4	14,4	29,9
	30,00	15	15,5	15,5	45,4
	31,00	20	20,6	20,6	66,0
	32,00	12	12,4	12,4	78,4
	33,00	21	21,6	21,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Skor_Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00	3	3,1	3,1	3,1
	18,00	1	1,0	1,0	4,1
	20,00	1	1,0	1,0	5,2
	21,00	2	2,1	2,1	7,2
	22,00	3	3,1	3,1	10,3
	23,00	2	2,1	2,1	12,4
	24,00	1	1,0	1,0	13,4
	25,00	1	1,0	1,0	14,4
	26,00	4	4,1	4,1	18,6
	27,00	2	2,1	2,1	20,6
	28,00	12	12,4	12,4	33,0
	29,00	20	20,6	20,6	53,6
	30,00	11	11,3	11,3	64,9
	31,00	7	7,2	7,2	72,2
	32,00	1	1,0	1,0	73,2
	33,00	5	5,2	5,2	78,4
	34,00	1	1,0	1,0	79,4
	35,00	4	4,1	4,1	83,5
	36,00	4	4,1	4,1	87,6
	37,00	3	3,1	3,1	90,7
	38,00	7	7,2	7,2	97,9
	40,00	2	2,1	2,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Skor Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	5	5,2	5,2	5,2
	16,00	3	3,1	3,1	8,2
	17,00	2	2,1	2,1	10,3
	18,00	16	16,5	16,5	26,8
	19,00	11	11,3	11,3	38,1
	20,00	17	17,5	17,5	55,7
	21,00	10	10,3	10,3	66,0
	22,00	11	11,3	11,3	77,3
	23,00	6	6,2	6,2	83,5
	24,00	6	6,2	6,2	89,7
	25,00	4	4,1	4,1	93,8
	26,00	5	5,2	5,2	99,0
	27,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Skor_Pemanfaatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	1	1,0	1,0	1,0
	8,00	6	6,2	6,2	7,2
	9,00	3	3,1	3,1	10,3
	10,00	16	16,5	16,5	26,8
	11,00	23	23,7	23,7	50,5
	12,00	48	49,5	49,5	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Statistics

Univariat_Pengetahuan

N	Valid	97
	Missing	0

Univariat_Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	8	8,2	8,2	8,2
	Baik	89	91,8	91,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Statistics

Sikap

N	Valid	97
	Missing	0

Univariat_ Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	20	20,6	20,6	20,6
	Baik	77	79,4	79,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Statistics

Tindakan

N	Valid	97
	Missing	0

Univariat_ Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	54	55,7	55,7	55,7
	Baik	43	44,3	44,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Statistics

Pemanfaatan_Toga

N	Valid	97
	Missing	0

Pemanfaatan_Toga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	10	10,3	10,3	10,3
	Positif	87	89,7	89,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Univariat_Pengetahuan * Pemanfaatan_Toga	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%
Sikap * Pemanfaatan_Toga	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%
Tindakan * Pemanfaatan_Toga	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Univariat_Pengetahuan * Budidaya Pemanfaatan_Toga

Crosstab

			Budidaya Pemanfaatan_Toga		Total
			Negatif	Positif	
Univariat_Pengetahuan	Tidak Baik	Count	6	2	8
		% within Univariat_Pengetahuan	75,0%	25,0%	100,0%
	Baik	Count	4	85	89
		% within Univariat_Pengetahuan	4,5%	95,5%	100,0%
Total		Count	10	87	97
		% within Univariat_Pengetahuan	10,3%	89,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	39,462[a]	1	,000		
Continuity Correction[b]	32,205	1	,000		
Likelihood Ratio	22,741	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	39,055	1	,000		
N of Valid Cases	97				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .82.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap *Budidaya Pemanfaatan_Toga

Crosstab

			Budidaya Pemanfaatan_Toga		Total
			Negatif	Positif	
Sikap	Tidak Baik	Count	4	16	20
		% within Sikap	20,0%	80,0%	100,0%
	Baik	Count	6	71	77
		% within Sikap	7,8%	92,2%	100,0%
Total		Count	10	87	97
		% within Sikap	10,3%	89,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,559[a]	1	,110		
Continuity Correction[b]	1,409	1	,235		
Likelihood Ratio	2,214	1	,137		
Fisher's Exact Test				,208	,120
Linear-by-Linear Association	2,532	1	,112		
N of Valid Cases	97				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.06.

b. Computed only for a 2x2 table

Tindakan * Budidaya Pemanfaatan_Toga

Crosstab

			Budidaya Pemanfaatan_Toga		Total
			Negatif	Positif	
Tindakan	Tidak Baik	Count	7	47	54
		% within Tindakan	13,0%	87,0%	100,0%
	Baik	Count	3	40	43
		% within Tindakan	7,0%	93,0%	100,0%
Total		Count	10	87	97
		% within Tindakan	10,3%	89,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,928[a]	1	,335		
Continuity Correction[b]	,393	1	,531		
Likelihood Ratio	,959	1	,327		
Fisher's Exact Test				,505	,269
Linear-by-Linear Association	,918	1	,338		
N of Valid Cases	97				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.43.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 2. Tabel Sekor

TABEL SEKOR

No	Variabel Kuesioner	Butir Pertanyaan	Alat Ukur				Hasil Ukur
1	Pengetahuan		A	B	C	D	
		1	1	2	3	4	Baik : jika responden mendapatkan skor nilai ≥ dari 28
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	4	
		6	1	2	3	4	
		7	1	2	3	4	Kurang baik : jika responden mendapatkan skor nilai < dari 28
			A		B		
		8	1		2		
		9	1		2		
		10	1		2		
2	Sikap		SS	S	TS	STS	
		1	4	3	2	1	Baik : jika responden mendapatkan skor nilai ≥ dari 28
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	Tidak baik : jika responden mendapatkan nilai < dari 28
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	
3	Tindakan		A		B		
		1	1		2		Baik : jika responden mendapatkan skor nilai ≥ dari 20
		2	1		2		
		3	1		2		
			A	B	C	D	
		4	1	2	3	4	
		5	A		B		Tidak baik : jika responden mendapatkan skor nilai < dari 20
			1		2		
			A	B	C	D	
		6	1	2	3	4	
		7	A		B		
			1		2		
		8	A	B	C	D	
		9	1	2	3	4	
			1	2	3	4	

<table>
<tr><td rowspan="2">10</td><td rowspan="2"></td><td rowspan="2"></td><td colspan="2">A</td><td colspan="2">B</td><td rowspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2">1</td><td colspan="2">2</td></tr>
<tr><td rowspan="9">4</td><td rowspan="9">Budidaya Pemanfaatan TOGA</td><td>1</td><td colspan="2">A</td><td colspan="2">B</td><td rowspan="9">Positif : jika responden mendapatkan nilai skor ≥dari 10

Negatif : jika responden mendapatkan nilai skor < dari 10</td></tr>
<tr><td>2</td><td colspan="2">1
1</td><td colspan="2">2
2</td></tr>
<tr><td>3</td><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr>
<tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr>
<tr><td>4</td><td colspan="2">A</td><td colspan="2">B</td></tr>
<tr><td>5</td><td colspan="2">1</td><td colspan="2">2</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">A</td><td colspan="2">B</td><td>C</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">1</td><td colspan="2">2</td><td>3</td></tr>
</table>

MASTER TABEL

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATA

No	NAMA	UMUR	JK	PT	PKRJ	SKOR PENGETAHUAN															
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KETERANGAN	S1	S2	S3	S4
1	Sabitah	67	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	2	3	4	4	1	4	4	2	2	2	28	Baik	2	2	2	2
2	Marhabah	37	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	2	3	4	4	1	4	4	2	2	1	27	Tidak Baik	1	1	1	4
3	Laina	40	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	3	1	4	4	1	2	2	28	Baik	1	1	1	2
4	Anisah U	43	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	1	4	2	2	2	27	Tidak Baik	3	1	2	3
5	Jamilah	53	Perempuan	Tamat SD sederajat	Petani	1	4	1	3	1	2	3	1	1	1	18	Tidak Baik	3	2	3	3
6	Darwati	36	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	2	3	1	1	2	28	Baik	2	2	2	2
7	Satimin	20	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	1	1	1	3	3	2	3	1	2	2	19	Tidak Baik	3	3	3	3
8	Fitri Rosmayati	26	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	1	2	2	29	Baik	2	2	3	3
9	Suganda	24	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	30	Baik	2	2	2	3
10	Butet	60	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	1	2	2	29	Baik	1	2	2	2
11	Asnah	33	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	32	Baik	2	2	2	3
12	Saiyah	27	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	1	2	1	3	3	2	4	1	2	2	21	Tidak Baik	3	3	3	3
13	Hendri Musrida	30	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	29	Baik	2	2	2	2
14	Nur Asqin	35	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	30	Baik	1	1	1	1
15	Darmila	26	Perempuan	Tamat Perguruan Tinggi	Pedagang / wiraswasta	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	30	Baik	2	2	2	2
16	Ainal marziyah	50	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	2	3	4	3	3	2	3	1	1	1	23	Tidak Baik	3	3	3	3
17	Asmidar	39	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	30	Baik	3	3	3	3
18	Marlisa	22	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	2	2	4	2	4	4	3	1	1	1	24	Tidak Baik	2	2	2	2
19	Riskka	26	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Petani	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	30	Baik	3	3	3	3
20	Aqurlina	47	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	1	4	4	3	4	2	2	2	29	Baik	3	3	3	3
21	Misnijar	45	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Petani	4	3	1	4	4	4	4	2	2	2	30	Baik	3	3	3	3
22	Nuralaila	35	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
23	Zaitun	49	Perempuan	Tamat Perguruan Tinggi	PNS	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
24	Risma Lia	39	Perempuan	Tamat SD sederajat	Petani	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
25	Wasitrah	32	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	2
26	Siti Marziyah	50	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	3
27	Supriani	23	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	30	Baik	4	4	4	4
28	Asmi	39	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	30	Baik	3	3	3	3
29	Jasmanidar	33	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	2	3
30	Kamisinah	56	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
31	Nur Hayaton	36	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
32	Nur Azizah	33	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	3
33	Daton	65	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	1	2	2	2	2	25	Tidak Baik	4	4	4	4
34	Karnita	26	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	31	Baik	4	3	3	4
35	Kamalih	57	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	1	2	2	29	Baik	3	3	3	3

36	Risma Yanti	36	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	2
37	Rosmawati	27	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	31	Baik	4	4	4	4
38	Rurazah	67	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	29	Baik	4	4	4	4
39	Aja Damita	29	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	31	Baik	3	4	1	3
40	Aja Masjida	24	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Pedagang / wiraswasta	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
41	Krisnaili	37	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	31	Baik	4	3	3	3
42	Waisisah	56	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	3	3	3
43	Krailinar	49	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	31	Baik	4	3	3	3
44	Maisarah	47	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	2	2
45	Eli Erma Wati	33	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	4	4	1	2	2	29	Baik	4	4	4	4
46	Latimah	67	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
47	Roslinawati	32	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	30	Baik	4	4	4	2
48	Taibah	40	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	4	4	4	2
49	Maisarah	28	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	32	Baik	4	4	4	2
50	Nur Azizah	36	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
51	Hasmeli	48	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	1	2	2	2	30	Baik	2	3	2	2
52	Nur Khalisah	40	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
53	Masyitrah	48	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	2
54	Suriani	45	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Petani	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	2	3
55	Zanibah	44	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	30	Baik	4	4	4	2
56	Mukar	39	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
57	Mawar	26	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
58	Nidah	25	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	30	Baik	3	3	3	3
59	Marziah	49	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	1	2	4	2	2	2	28	Baik	4	4	4	4
60	Tihayat	65	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	1	2	31	Baik	3	2	2	3
61	Nila	44	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	4	1	2	2	29	Baik	3	4	3	2
62	Sarah	24	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
63	Asma	25	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	1	4	4	3	2	4	2	2	2	28	Baik	3	3	2	3
64	Lisma	25	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	1	4	2	2	2	30	Baik	4	4	4	2
65	Khalisah	52	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	31	Baik	4	4	4	2
66	Eva Yunita	25	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Pedagang / wiraswasta	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	4	4	4	2
67	Faridon	62	Perempuan	Tamat SD sederajat	Petani	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	31	Baik	4	4	4	2
68	Asnaini	42	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	31	Baik	4	4	4	4
69	Ramani	39	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	29	Baik	3	3	3	3
70	Nafizah	28	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	2
71	Rosnaida	35	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
72	Karnida	32	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	4	4	4	2
73	Sukma	31	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	1	4	3	3	4	2	2	2	28	Baik	4	4	4	3
74	Khatijah	52	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	32	Baik	4	4	4	4
75	Sapiah	29	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
76	Nurhayaton	51	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	3

77	Nur Hayati	49	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	29	Baik	3	3	3	3
78	Maida	42	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Petani	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	2
79	Eka	35	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	1	2	2	2	2	28	Baik	4	3	3	3
80	Sariaman	39	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
81	Sukmawati	44	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	3
82	Nur Baiti	55	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
83	Mega Farida	25	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	31	Baik	4	3	3	4
84	Risma Wati	32	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	3	3	3	2
85	Eti	45	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	4
86	Khairunnisa	24	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	4	1	2	2	29	Baik	3	3	3	3
87	Yuida	39	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	3	2	1	2	2	29	Baik	3	3	3	2
88	Saleha	49	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	30	Baik	3	3	3	3
89	Rida	48	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	32	Baik	3	3	3	3
90	Asnidar	49	Perempuan	Tamat SD sederajat	Petani	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	30	Baik	4	4	4	4
91	Siti Asiah	47	Perempuan	Tamat SMP sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	4	4	4	4
92	Nurlaila	55	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	4	4	3	3
93	Baren	54	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	31	Baik	3	3	3	3
94	Siti Sarah	50	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	29	Baik	4	4	4	2
95	Zarmani	44	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	33	Baik	4	4	4	3
96	Tati	56	Perempuan	Tamat SD sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	31	Baik	4	4	4	2
97	Dedek	27	Perempuan	Tamat SMA sederajat	Ibu rumah tangga	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	29	Baik	3	3	3	3

AN

SIKAP								TINDAKAN												BUDIDAYA TOGA						
S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KETRANGAN	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	TOTAL	KETERANGAN	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	TOTAL	KETERANGAN
3	3	3	2	1	2	22	Tidak Baik	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	22	Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
2	2	2	2	1	1	17	Tidak Baik	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	16	Tidak Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
2	2	2	3	1	2	17	Tidak Baik	1	2	2	4	1	4	2	4	3	2	25	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	2	3	1	2	23	Tidak Baik	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
3	3	3	3	1	2	26	Tidak Baik	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	15	Tidak Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
2	2	2	1	1	2	18	Tidak Baik	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	16	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	15	Tidak Baik	1	1	3	1	1	7	Negatif
2	3	2	3	2	2	24	Tidak Baik	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
2	2	2	2	2	2	21	Tidak Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	2	3	3	2	22	Tidak Baik	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
3	2	2	3	2	2	23	Tidak Baik	1	2	2	2	1	4	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	3	3	2	2	3	28	Baik	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	15	Tidak Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
2	2	3	2	1	2	20	Tidak Baik	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
1	3	2	2	3	2	17	Tidak Baik	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	22	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	2	2	3	3	2	22	Tidak Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	19	Tidak Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
3	3	3	2	2	3	28	Baik	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	15	Tidak Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
2	2	2	2	3	3	26	Tidak Baik	2	2	2	2	1	4	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	2	2	2	3	2	21	Tidak Baik	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1	17	Tidak Baik	1	1	3	1	2	8	Negatif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	26	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	2	3	2	3	28	Baik	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	3	3	3	3	3	30	Baik	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	3	3	31	Baik	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	26	Baik	2	2	3	1	2	10	Positif
3	2	3	3	3	3	29	Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	3	37	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	21	Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	2	2	2	3	3	26	Tidak Baik	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	1	1	2	1	2	2	2	4	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	1	2	2	2	2	4	2	4	3	2	24	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	3	3	2	4	36	Baik	2	2	2	4	2	3	2	1	3	2	23	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	4	3	33	Baik	2	2	2	4	1	3	1	4	3	2	24	Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	2	2	3	11	Positif

2	3	3	3	4	4	33	Baik	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	26	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	3	2	4	37	Baik	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	26	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	3	3	2	3	35	Baik	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	26	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	3	3	2	4	31	Baik	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	4	4	40	Baik	2	2	2	1	2	4	2	1	3	2	21	Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
3	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	19	Tidak Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	3	3	2	2	3	29	Baik	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	22	Baik	2	2	3	1	2	10	Positif
2	3	3	3	2	3	26	Tidak Baik	2	2	2	1	2	4	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	1	1	2	4	1	4	2	4	3	2	24	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	3	3	2	4	36	Baik	2	2	2	1	2	1	2	4	3	2	21	Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
2	3	3	3	2	3	30	Baik	1	1	2	4	1	4	2	4	3	2	24	Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
2	3	3	2	2	2	28	Baik	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	23	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	31	Baik	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	22	Baik	2	2	1	2	2	9	Negatif
4	4	4	4	4	4	40	Baik	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	25	Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
2	3	3	3	2	3	25	Tidak Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	2	4	31	Baik	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	24	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	4	4	4	2	4	32	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	19	Tidak Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	22	Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	25	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	21	Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
4	4	4	3	2	3	36	Baik	2	2	2	1	2	4	2	3	3	2	23	Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
4	4	1	4	4	4	31	Baik	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	20	Tidak Baik	2	2	1	2	2	9	Negatif
2	3	3	3	2	3	28	Baik	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	15	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
2	3	3	3	2	3	28	Baik	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	22	Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
3	3	3	3	2	3	28	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	24	Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
2	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	22	Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
4	3	3	3	3	3	33	Baik	1	2	2	4	1	4	2	1	1	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	3	3	31	Baik	2	2	2	1	2	4	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	3	4	4	2	3	31	Baik	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	23	Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
2	3	3	3	2	3	30	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	1	2	3	10	Positif
3	3	3	3	1	3	28	Baik	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	3	35	Baik	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	3	3	33	Baik	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	2	1	1	3	2	1	2	3	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	16	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif

3	3	3	3	1	3	28	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	3	2	3	27	Tidak Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	2	3	3	2	3	28	Baik	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	4	4	4	2	4	33	Baik	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	23	Baik	2	2	1	2	2	9	Negatif
3	3	3	3	2	3	29	Baik	1	2	2	1	2	3	2	4	3	2	22	Baik	2	2	2	2	2	10	Positif
3	3	3	2	2	3	28	Baik	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	4	4	4	2	4	35	Baik	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	27	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	3	28	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	4	38	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	2	2	4	29	Baik	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
2	3	3	2	2	4	27	Tidak Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	2	2	4	29	Baik	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	3	2	4	30	Baik	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	22	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	4	4	4	2	3	37	Baik	2	2	2	1	2	4	2	1	3	3	22	Baik	2	2	2	2	3	11	Positif
4	4	4	2	1	3	34	Baik	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	25	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
4	3	3	1	1	4	30	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	2	3	2	4	29	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
4	4	4	4	2	4	36	Baik	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	18	Tidak Baik	2	2	3	2	2	11	Positif
3	4	4	3	2	4	35	Baik	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	21	Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	2	2	3	30	Baik	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	20	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif
3	3	3	2	2	4	29	Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Tidak Baik	2	2	3	2	3	12	Positif